

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN DAYA  
TARIK JAMA'AH (STUDI ANALISIS PADA MASJID  
AL-KHAIRAT KOTA PAREPARE)**



**OLEH :**

**DEWI YANTI**

**NIM. 16.3300.040**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023M / 1444H**

**MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN DAYA  
TARIK JAMA'AH (STUDI ANALISIS PADA MASJID  
AL-KHAIRAT KOTA PAREPARE)**



**OLEH :**

**DEWI YANTI**  
**NIM. 16.3300.040**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023M / 1444H**

**MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN DAYA  
TARIK JAMA'AH (STUDI ANALISIS PADA MASJID AL-  
KHAIRAT KOTA PAREPARE)**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi  
Manajemen Dakwah**

**Disusun dan diajukan oleh**

**DEWI YANTI  
NIM. 16.3300.040**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023M / 1444H**

## PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Jama'ah (Studi Analisis pada Masjid Al-Khairat Kota Parepare)

Nama Mahasiswa : Dewi Yanti

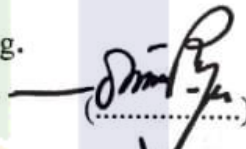
NIM : 16.3300.040

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare  
B- 2730/In.39.7.1/PP.00.9/04/2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. 

NIP : 1972072320000310001

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Muhiddin Bakri, M.Fil.I. 

NIP : 197607132009121002

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



**Dr. A. Narkidam, M.Hum**  
NIP. 196412311992031045

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Jama'ah (Studi Analisis pada Masjid Al-Khairat Kota Parepare)

Nama Mahasiswa : Dewi Yanti

NIM : 16.3300.040

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan, IAIN Parepare  
B- 2730/In.39.7.1/PP.00.9/04/2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. H. Muhiddin Bakri, M.Fil.I.	(Sekretaris)	
Dr. Nurhikmah, S.Sos.I., M.Sos.I.	(Anggota)	
H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.	(Anggota)	

Mengetahui :  
Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
**Dr. A. Narkidam, M.Hum.**  
**NIP. 196412311992031045**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ  
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَا بَعْدُ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada-Mu ya Allah, tuhan semesta alam penguasa langit dan bumi yang menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya Engkau-lah sebaik-baiknya Maha Pencipta setiap makhluk. Ya Allah sang curahan rahmat, hidayah dan pertolongan-Mu yang Engkau limpahkan kepadaku sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik Jama'ah (Studi Analisis Pada Masjid Al-Khairat Kota Parepare). Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalat serta salam semoga tercurahkan kepada suri tauladan Baginda agung nabi Muhammad Saw. beserta keluarganya, para sahabatnya, dan yang menjadi pengikut jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Teristimewa penulis haturkan sebagai tanda terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua, ayahanda Udin dan Ibunda Mini, yang selalu memberikan dukungan penuh setiap aktivitas saya, sebagai motivasi terbesar dalam hidup saya. Penulis persembahkan sepenuh hati tugas akhir ini untuk orang tua tercinta, seribu kata tidak akan membayar pengorbanan kalian selama ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag, dan Bapak Dr. H. Muhiddin Bakri, M.Fil.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih yang tulus untuk bapak.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana diharapkan.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai "Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Kepada seluruh pengurus masjid Al-Khairat yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi hingga bisa mendapatkan gelar S.Sos
6. Seluruh kepala unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Teman-teman Mahasiswa Manajemen Dakwah yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Teruntuk saudara (i) saya yang tidak sempat saya haturkan satu persatu, terima kasih telah mensupport selama ini, semoga semuanya meraih kesuksesan.

9. Terima kasih kepada sahabat yang sudah mendampingi dan membantu ketika ada yang tidak saya ketahui dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kita sukses sama-sama dan tidak akan saling meninggalkan, selamat berbahagia.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis, hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Membalas segala bantuan yang diberikan kepada penulis dan selalu dalam lindungannya.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis berharap pembaca berkenan untuk memberikan kritik dan saran.

Parepare, 16 Mei 2023 M  
15 Syawal 1444 H

Penulis,



Dewi Yanti  
16.3300.040



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Yanti  
NIM : 16.3300.040  
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 12 Mei 1998  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Jama'ah  
(Studi Analisis pada Masjid Al-Khairat Kota Parepare).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Mei 2023 M  
15 Syawal 1444 H

Penulis,



Dewi Yanti  
16.3300.040

## ABSTRAK

**Dewi Yanti**, *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Jama'ah (Studi Analisis pada Masjid Al-Khairat Kota Parepare)*. (dibimbing oleh Bapak Muhammad Jufri dan Bapak H. Muhiddin Bakri).

Masjid merupakan sarana pribadatan dan aset umat Islam yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi mendatang. Adapun Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Manajemen Masjid dan faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan manajemen Masjid Al-Khairat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang manajemen masjid. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen masjid. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang di peroleh : Manajemen Masjid Al-Khairat telah melakukan pelaksanaan manajemen dengan baik. Dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dijalankan sudah baik dan di dukung oleh semua pengurus dan masyarakat. Namun dalam hal manajemen , untuk selalu dilakukan perbaikan ketika terjadi kejanggalan dalam pelaksanaan manajemen masjid. Masjid Al-Khairat lebih cenderung menggunakan sistem formal yaitu pengurus mengadakan rapat, hal ini dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan sebuah kegiatan. Hambatan yang menghalangi manajemen kearah yang lebih baik ialah kepengurusan dan kendala dari masyarakat. Adapun faktor pendukung dalam penerapan manajemen masjid yaitu pengetahuan serta kemampuan pengurus tentang manajemen dan antusias masyarakat dalam mengikuti setiap program kerja yang diadakan di masjid Al-Khairat seperti yasinan dan majelis ta'lim.

**Kata Kunci : Manajemen Masjid, Daya Tarik, Jamaah**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	9
C. Tinjauan Konseptual.....	23
D. Bagan Kerangka Pikir.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Jenis dan Sumber Data yang digunakan .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data` .....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Keabsahan Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	38
B. Manajemen Masjid Al-Khairat Parepare dalam Meningkatkan Daya Tarik Jamaah.....	42
B. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Manajemen Masjid di Masjid Al-Khairat.....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	Judul Gambar	Halaman
4.1	Struktur Pengurus Masjid	41
4.2	Jadwal Waktu Shalat Berjamaah	48



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	29



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No.</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	Lampiran
2	Izin Melaksanakan Penelitian	Lampiran
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Lampiran
4	Pedoman Wawancara	Lampiran
5	Keterangan Wawancara	Lampiran
6	Dokumentasi	Lampiran
7	Biografi Penulis	Lampiran

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* masjid dan tempat sujud.<sup>1</sup> Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi ummat Islam. Kegiatan ibadah ini mempunyai arti yang luas, tidak semata-mata tempat shalat, pengajian dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya dan iptek bisa dilakukan di masjid. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. At-Taubah /9 : 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>2</sup>

Quraish Shihab menjelaskan tentang tafsiran ayat ini dalam kitab tafsir karangannya yakni Tafsir Al-Mishbah bahwa dalam ayat ini dijelaskan siapa yang memakmurkannya, yaitu yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah, yakni tidak lain kecuali siapa yang beriman dengan benar kepada Allah dan hari kemudian,

---

<sup>1</sup>Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1973), h. 610.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.54.



serta tetap mendirikan sholat secara tekun dan benar, menunaikan zakat dengan sempurna dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah. Maka mereka itulah yang sangat jauh lagi tinggi kedudukannya adalah orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat serta melaksanakan secara sempurna petunjuk Allah swt.<sup>3</sup>

Dari pemaparan diatas telah jelas sekali bahwa kemakmuran masjid merupakan tugas setiap muslim yang beriman dan kemakmuran masjid hanya bisa dicapai dengan memberdayakan dan memfungsikannya. Pemberdayaan dan pengmungsian masjid dalam memakmurkannya tidak akan pernah terlepas dari manajemen masjid itu sendiri . Manajemen dalam masjid juga harus berperan penting dalam hal ini agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaannya ada dalam masjid serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri seperti, *Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating*. Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid, maka masjid harus dikelola dengan baik dan benar. Pengoptimalan ini membutuhkan pengurus yang memahami ilmu dan penerapan manajemen masjid ataupun “fungsi manajer”. Memang masjid bukanlah perusahaan, tapi ingat di dalamnya juga ada uang yang perlu diatur dengan baik.<sup>4</sup>

Idarah merupakan pengelolaan masjid, dalam bidang ini masjid harus menerapkan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau idarah dengan

---

<sup>3</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian, Jilid 5, cet.5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012)

<sup>4</sup>Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, “*Manajemen Syariah dalam Praktik*”, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h.43

meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.

Imarah berarti memakmurkan, meraih masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkan dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah swt. Setiap ketaatan kepada Allah biasa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid.

Ri'ayah merupakan kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, sarana dan prasarana serta lingkungan dan kebersihan. Ri'ayah adalah kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun luarnya, biasa berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapain tujuan dalam menggunakan dan memuliakan masjid. MengAl-Khairatkan dan memuliakan masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban kita diperintahkan untuk memelihara dan menjaga dengan sebaik-baiknya. Allah swt sendiri juga menjaga setiap masjid, karena masjid-masjid tersebut merupakan milik-Nya.<sup>5</sup>

Manajemen masjid memiliki beberapa fungsi yakni *takhtith* yang bermakna perencanaan, pengurus masjid harus memiliki perencanaan yang baik untuk menarik jamaah sholat di masjid. Fungsi kedua adalah *thanzim* yang bermakna pengorganisasian yakni pembagian tugas dan wewenang. Ketiga adalah *tawjih* yakni

---

<sup>5</sup>Ramlan Mardjoned, misbah malim, DKK, Paduan Pengelolaan Masjid dan IslamicCentre Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, cet 3, (Jakarta: PT.Sinar Media Abadi, 2013),. hal, 8-9.

pelaksanaan dan yang terakhir adalah *riqobah* yakni evaluasi yang harus secara rutin dilakukan agar mengetahui kekurangan untuk diperbaiki.

Manajemen masjid terdiri dari dua bagian yaitu, *Idarah binail maddiy (physical management)* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjaga kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid termasuk taman dilingkungan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan masjid agar tetap suci terpanas menarik dan bermanfaat bagi kehidupan dan sebagainya.

*Idarah binail ruhiy (functional management)* adalah pengaturan pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah membina umat sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. *Idarah binail ruhiy* ini meliputi pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlak alkarima, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut: a. Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan ummat. b. Melahirkan akhlak al-Islamiyah dan kebudayaan Islam. c. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Pengurus atau pengelola merupakan elemen penting di dalam manajemen masjid karena mereka orang-orang yang mendapat amanat dari jamaah atau yayasan yang mendirikan tempat ibadah. Selain bertugas untuk memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan dan bertanggung jawab terhadap pemeliharannya. Di samping itu pengurus masjid juga perlu menerapkan strategi manajemen yang baik agar pengelolaan masjid berjalan dengan baik. Tidak hanya masalah fisik tapi juga pengelolaannya sehari-hari, baik dalam kapasitas sebagai anggota jamaah masjid maupun sebagai pengurus masjid dan lembaga kemasjidan. Dan dengan harapan

semoga ummat Islam mempunyai rasa memiliki yang kuat sehingga mereka bersama-sama dalam upaya memakmurkan masjid.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat pengurus masjid Al-Khairat kurang peduli atau mereka kurang mengetahui tentang manajemen masjid, dibuktikan dengan kurangnya kegiatan keagamaan dalam masjid serta pengelolaan dan pembangunan kurang baik. Sehingga yang terjadi adalah mereka hanya fokus untuk memfungsikan masjid sebagai tempat untuk menunaikan sholat. Dan pada saat waktu sholat sangat sedikit sekali masyarakat yang datang ke masjid untuk sholat berjamaah. Pengurus masjid terlihat kurang peka terhadap kondisi yang terjadi, mereka hanya selalu menyalahkan jamaah tanpa melakukan evaluasi dan mencari tahu alasan mengapa masjid kekurangan jamaah.

Hubungan pengurus masjid dengan jama'ahnya, sebenarnya dapat dimisalkan sebagai hubungan antara produsen dengan konsumennya. Apa yang dibutuhkan oleh konsumen itulah yang layak dibuat oleh produsen. Produsen yang ingin sukses haruslah produsen yang pandai membaca kecenderungan (*trend*) dan selera konsumennya. Begitu juga pengurus masjid harus mampu membaca perubahan yang dilakukan, sehingga jama'ahnya dapat tertarik dan menjadikan masjid sebagai fokus dalam hidupnya.<sup>6</sup>

Daya tarik penting dalam sebuah masjid karena setiap masjid akan membutuhkan daya tarik agar jamaah tidak dapat melupakan tempat tersebut dan selalu ingin kembali untuk melaksanakan shalat di tempat tersebut karena adanya daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh sebuah masjid. Apabila masjid mempunyai daya tarik yang kuat maka jamaah pun semakin banyak, karena setiap masjid akan

---

<sup>6</sup>Badruzzaman Ismail, Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan di Aceh, Banda Aceh: Majelis Adat Aceh (M AA), 2008), hal. 1-2

berdiri tegak apabila masjid itu mempunyai jamaah. Masjid yang tanpa jamaah menandakan masjid itu tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan jamaah. Daya tarik sebuah masjid bagi jamaah berbeda-beda, mulai dari suasana dalam masjid yang bersih dan nyaman, suara imam yang merdu, konstruksi bangunan masjid yang indah, serta ada objek yang unik seperti masjid memiliki taman bermain untuk anak ada tempat untuk berfoto.

Masjid Al-Khairat merupakan salah satu masjid yang ada di Kota Parepare, di masjid ini memiliki berbagai macam permasalahan yang dimana faktor utamanya adalah kurangnya pemahaman pengurus masjid tentang manajemen pengelolaan masjid sehingga jamaah kurang tertarik untuk menunaikan sholat berjamaah di masjid ini. Hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Jama’ah (Studi Analisis pada Masjid Al- Khairat Kota Parepare)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik jamaah di Masjid Al-Khairat Parepare?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan daya Tarik Jamaah di Masjid Al-Khairat Parepare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Jamaah di Masjid Al-Khairat Parepare.
2. Untuk mengetahui apa saja Hambatan dalam Meningkatkan Daya Tarik Jamaah Masjid Al-Khairat Parepare.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Dari segi ilmiah, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang sosial dan agama serta dapat memberikan informasi juga dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenisnya.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana informasi yang diterima, mampu mempengaruhi perkembangan masyarakat dan menjadikan studi manajemen masjid itu sebagai sebuah pencerahan, dan juga menjadikan studi manajemen masjid sebagai sebuah literature dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik. Serta mampu sejalan dengan apa yang menjadi masukan dari ilmu manajemen masjid.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Skripsi Nurul Umamah, Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. Tahun 2018 dengan judul skripsi “Hubungan Manajemen Masjid Terhadap Kualitas Pelayanan Jama’ah Masjid Al-Akbar Surabaya”.<sup>7</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus masjid mengupayakan supaya para jamaah dapat lebih menggunakan fasilitas manajemen yang tersedia. Maka dari itu Masjid Al Akbar Surabaya memiliki manajemen yang terbuka pada masyarakat atau para jamaah guna menghubungkan manajemen masjid dengan kualitas keagamaan mereka.

Penelitian saudara Nurul Umamah penulis jadikan referensi karena menurut penulis penelitian tersebut memiliki kesamaan tujuan dalam manajemen masjid dan adapun membedakan antara keduanya terletak pada peran yang dilakukan oleh pengurus masjid Al Akbar dalam meningkatkan kualitas pelayanan jama’ah dengan cara melakukan suatu kegiatan sosial di masyarakat sedangkan pengurus masjid Al-Khairat melakukan suatu kegiatan keagamaan seperti Isra Miraj dan kegiatan lainnya serta memiliki imam yang berkualitas.

2. Munawaroh, dengan judul skripsi “*Pengelolaan Masjid Al-Aqsha Kudus (Tinjauan Manajemen Dakwah)*”.<sup>8</sup> Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah jika penelitian

---

<sup>7</sup>Nurul Umamah, *Hubungan Manajemen Masjid Terhadap Kualitas Pelayanan Jama’ah Masjid Al-Akbar Surabaya* skripsi tidak diterbitkan, Surabaya: 2018, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

<sup>8</sup>Munawaroh, 2008. “*Pengelolaan Masjid Al-Aqsha Kudus*”, *Skripsi*: Yogyakarta, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga..

terdahulu yang menjadi pembahasannya adalah mengkaji bagaimana pengelolaan atau manajemen yang dilakukan pengelola masyarakat dengan penerapan teori- teori manajemen di setiap kegiatan yang diadakan dalam mencapai tujuan dakwah. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah bagaimana manajemen masjid Al-Khairat dalam meningkatkan daya tarik jamaah serta menjalankan kegiatan-kegiatan di masjid. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan teori manajemen dakwah dalam mengelolah masjid.

3. Skripsi Nurul Fahmi telah melakukan penelitian yang berjudul: “*Sistem Pembinaan Jamaah di Masjid Besar Nurul Hijrah Kota Makassar (Studi Manajemen Masjid)*”.<sup>9</sup> Dalam penulisan ini, adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada sistem manajemen pembinaan jamaah yang membahas lebih dalam tentang proses dan strategi yang diterapkan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah bagaimana manajemen Masjid dalam meningkatkan daya tarik jama’ah di Masjid Al-Khairat Parepare.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Teori Manajemen Masjid**

#### **a. Pengertian Manajemen Masjid**

Istilah manajemen dalam bahasa Arab diartikan sebagai *as-nizam, at-tanzim, al-idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyampaikan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas

---

<sup>9</sup>Nurul Fahmi, *Sistem Pembinaan di Masjid Besar Nurul Hijrah Kota Makassar (Studi Manajemen Masjid)* Skripsi (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2015).



juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.<sup>10</sup>

Manajemen menurut Islam dalam Bahasa Arab penulis melihat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *Al-Tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *Dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat di dalam Al-Qur'an seperti firman Allah Swt dalam Q.S As-Sajadah/ 32:5 berikut ini:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Terjemahnya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”<sup>11</sup>

Manajemen masjid atau Idarah masjid ialah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Moh. Ayub mendefinisikan Idarah masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana fungsinya. Idarah masjid ialah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaanya melalui berbagai aktifitas yang positif. Kepengurusan masjid menggunakan manajemen yang baik, akan ada banyak manfaat yang diperoleh yaitu:

<sup>10</sup>M.Munir dan Wahyu Ilahi, manajemen Dakwah (Jakarta Kencana, 2006), h.9.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.415.

- 1) Tujuan atau target yang hendak dicapai akan diterumuskan dengan jelas dan matang.
- 2) Usaha mencapai tujuan pemakmuran masjid bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik melalui koordinasi yang rapi, sehingga meskipun tugas atau pekerjaan sebagai pengurus masjid berat, dapat dilaksanakan dengan ringan.
- 3) Dapat dihindari terjadinya tumpang tindih antara pengurus yang satu dengan yang lainnya.
- 4) Pelaksanaan tugas-tugas memakmurkan masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien
- 5) Pengontrolan dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standar atau tolok ukur yang jelas.
- 6) Gejala penipisan kerja dapat dicegah, karena mudah mendeteksinya, dan bila penyimpangan betul-betul bisa dihentikan.<sup>12</sup>

b. Fungsi-fungsi Manajemen

1) *Takhtith*

Secara alami, perencanaan itu merupakan bagian dari *sunnatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang dengan disertai tujuan yang jelas.<sup>13</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Sad: 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ذَلِكُمْ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا  
مِنَ النَّارِ ۚ ٢٧

<sup>12</sup>Muh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid Cetakan 1* (Jakarta : Gema Insani Pres, 1996). h. 8

<sup>13</sup>Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, “*Manajemen Syariah dalam Praktik*”, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h.78.

Terjemahnya :

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.”<sup>14</sup>

Dalam manajemen masjid perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam upaya memakmurkan masjid perencanaan memiliki arti yang sangat penting, yaitu:

1. Memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan.
2. Aktivitas pemakmuran masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur.
3. Perencanaan akan memudahkan pimpinan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran masjid.

Sebelum melakukan sebuah perencanaan dakwah ada beberapa aspek yang harus diperhatikan<sup>15</sup> :

- a. Hasil (*output*) dakwah yang ingin dicapai;
- b. Da'i atau para juru dakwah yang akan menjalankannya;
- c. Waktu dan skala prioritas; dan
- d. Dana (*capital*)

Proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan.

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.455.

<sup>15</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, “*Manajemen Dakwah*”, h. 99-100

- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- c. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- d. Penetapan metode.
- e. Penetapan dan penjadwalan waktu.
- f. Penempatan lokasi (tempat).
- g. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan.<sup>16</sup>

## 2) *Thanzim*

Pengorganisasian (*organizing* atau dalam istilah bahasa Arab disebut *at-thanzim*) dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi, pendelegasian wewenang, dan tanggung jawab, sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>17</sup>

Setelah direncanakan langkah berikutnya adalah mengorganisir segala sumber daya untuk diarahkan guna menggerakkan organisasi pada tujuan yang telah ditentukan. Allah SWT telah mengilustrasikan dalam Al-Qur'an Surah Ash-Shaff (61) ayat 4 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ ۖ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنِينَ مَرَّصُوصًا ۚ

<sup>16</sup>Shaleh, Abdul Rosyad, "Manajemen Dakwah Islam", (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), h.55.

<sup>17</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, "Manajemen Dakwah", h. 117

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”<sup>18</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT menyukai penataan barisan dalam melaksanakan perang di jalan Allah SWT dengan bersaf-saf untuk mencapai tujuan yaitu memenangkan perang. Manajemen diartikan sebagai penataan (pengorganisasian) yaitu penataan barisan dalam melaksanakan segala aktifitas untuk diarahkan mencapai tujuan organisasi. Penataan barisan yang dimaksudkan adalah pembentukan struktur organisasi dengan pembagian tugas-tugas, pemberian tanggung jawab serta wewenang sesuai dengan posisinya masing-masing.<sup>19</sup>

Pengorganisasian dalam suatu organisasi tercermin pada pembentukan bagian

Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu ke satuan kerja, sebagaimana yang telah di rekanakan. Dalam pengorganisasian masjid langkah - langkah yang perlu di temukan antara lain:

- a) Membagi atau mengelompokan aktivitas dan pengembangan jama'ah dalam satu kesatuan.
- b) Merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur kepengurusan masjid dan menempatkan personel pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, serta kondisi fisik dan mentalnya.
- c) Memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf-staf dan pelaksanaannya.

---

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.551

<sup>19</sup>I'anut Thoifah, “*Manajemen Dakwah (sejarah dan konsep)*”, (Jakarta: Madani Press, 2015), h.30.

- d) Menciptakan jalani kerja yang baik, sehingga pengurus memiliki alur kerja yang solid.<sup>20</sup>

### 3) *Tawjih*

Fungsi pelaksanaan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pemimpin pengurus masjid harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada anggota untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya itu, karenanya pemimpin pengurus masjid perlu memberi motivasi, membimbing, dan mengarah staf pengurus masjid guna menunaikan amanah kepengurusan dengan baik. Dalam organisasi masjid, pemimpin menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan ini. Karena itu, pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas, membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya di antara sesama pengurus baik melalui rapat, *briefing*, membuat note, menelpon, dan sebagainya. Di samping itu, pemimpin juga harus selalu meningkatkan kemampuan staf-stafnya dan memberikan penghargaan potensi yang dimilikinya.<sup>21</sup>

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan pelaku

---

<sup>20</sup>Ahmad Yani, *Panduan Kemakmuran Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam Kelompok Gema Insani, 2009), cek, 1, h. 145.

<sup>21</sup>Ahmad Yani, *Panduan Kemakmuran Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam Kelompok Gema Insani, 2009), cek, 1, h.151.

dakwah. Selanjutnya, dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.<sup>22</sup>

Tujuan manajemen dapat dicapai hanya jika dipihak orang-orang staf atau bawahannya ada kesediaan untuk kerja sama. Demikian pula dalam sebuah organisasi membutuhkan manajer yang dapat menyusun sumber tenaga manusia dengan sumber-sumber benda dan bahan, yang mencapai tujuan dengan rencana seperti spesialisasi, delegasi, latihan di dalam pekerjaan dan sebagainya. Juga diperlukan pedoman dan instruksi yang tegas, jelas apa tugasnya, apa kekuasaannya, kepada siapa ia bertanggung jawab pada bawahan supaya pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan maksud tujuan.<sup>23</sup>

Agar fungsi penggerakan dakwah dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- a. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- b. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- c. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- d. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Dalam penggerakan dakwah, pemimpin memiliki peranan yang sangat penting. Pemimpin dakwah harus mampu memberikan motivasi, bimbingan, mengordinasi

---

<sup>22</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, “*Manajemen Dakwah*”, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 139

<sup>23</sup>Pangkyim, “*Manajemen suatu Pengantar*”, (Jakarta: Gladia Indonesia), h.166

serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya akan mengoptimalkan semua anggotanya.<sup>24</sup>

#### 4) *Riqobah*

Pengawasan atau *control*, baik dari pimpinan kepada stafnya maupun dari staf kepada pimpinan dan sesama staf kepengurusan masjid, merupakan sesuatu penting. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus menjadi tau adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan. Pengawasan dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan masjid, mengatur keberhasilan dan kegagalannya dengan standar sebagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan, untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta mencegah terjadinya kegagalan. Pengawasan juga merupakan pengendalian di mana proses yang dijalankan guna rangkaian aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan serta diimplementasikan dan dipastikan berjalan dengan semestinya sesuai target yang telah walaupun ada beberapa perubahan yang terjadi didalam lingkungan yang dihadapi.<sup>25</sup>

Pengendalian atau pengawasan merupakan tindakan membandingkan hasil kegiatan dakwah dengan standar yang diharapkan. Karena dalam kegiatan pengawasan di dalamnya terdapat tugas mengevaluasi hasil dari kegiatan. Bila ternyata hasil tersebut menyimpang dari standar, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan. Hal ini berguna untuk pedoman tindakan selanjutnya, agar dimasa yang akan datang tidak akan terjadi lagi kesalahan-kesalahan yang sama.

---

<sup>24</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, “*Manajemen Dakwah*”

<sup>25</sup>Eka Nicko blog, (<http://nichonotes.blogspot.com/2015/23/penertian-manajemen.html>), Diakses pada 1 April 2020



Dalam melakukan pengendalian atau evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

- a. Menentukan operasi program pengendalian dan perbaikan aktivitas dakwah
- b. Menjelaskan mengapa operasi program itu dipilih
- c. Mengkaji situasi pemantauan yang kondusif
- d. Melaksanakan agresi data
- e. Menentukan rencana perbaikan
- f. Melakukan program perbaikan dalam jangka waktu tertentu
- g. Mengevaluasi program perbaikan tersebut
- h. Melakukan tindakan koreksi jika terjadi penyimpangan atas standar yang ada.<sup>26</sup>

c. Pembagian Manajemen Masjid (*Idarah*)

Manajemen masjid biasa juga disebut dengan idarah masjid secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian:

- 1) *Idarah binail maddiy (physical management)* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjaga kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid termasuk taman dilingkungan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan masjid agar tetap suci terpendang menarik dan bermanfaat bagi kehidupan dan sebagainya.
- 2) *Idarah binail ruhiy (functional management)* adalah pengaturan pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah membina umat sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah

---

<sup>26</sup>M. Munir dan Wahyu Ilaihi, “*Manajemen Dakwah*”, h.169.

saw. *Idarah binail ruhiy* ini meliputi pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlak alkarima, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut: a. Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan ummat. b. Melahirkan akhlak al-Islamiyah dan kebudayaan Islam. c. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

d. Tujuan *Idarah Masjid*<sup>27</sup>

- 1) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- 2) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Pembinaan muslimah masjid menjadi *mar'atun shalihatan*.
- 4) Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 5) Pembinaan para sarjana muslim.
- 6) Membina umat yang giat bekerja, tekun, rajin, tekun, dan disiplin yang mempunyai sifat sabar, syukur, jihad dan takwa.
- 7) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertaqwa dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- 8) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah.

---

<sup>27</sup>Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema insani Press, 1996). h. 34.

## 2. Teori Strategi

### a. Pengertian Strategi

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus kepada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tujuan tidak mudah dicapai tanpa strategi. Strategi disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut dengan strategi<sup>28</sup>

Mengadakan pengajian tentang keislaman merupakan strategi yang sangat urgen dalam meningkatkan kualitas jamaah, bahkan orang-orang yang jauh rumahnya dari Masjid akan datang, sebab dalam diri manusia terdapat fitrah menuntut ilmu.

Strategi pengurus masjid dalam meningkatkan kualitas jamaah adalah dengan melakukan pengajian setiap harinya di masjid dan terbuka untuk umum baik bagi masyarakat setempat maupun di luar lingkungan tersebut tanpa terkecuali baik bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak, dan remaja. Selanjutnya, pengurus masjid memilih khatib berkualitas dari pengalaman dan juga materi agar masyarakat lebih tertarik lagi untuk shalat berjamaah di masjid terkhusus saat Jumat.<sup>29</sup>

Adapun strategi yang digunakan pengurus Masjid dalam memakmurkan masjid dan meningkatkan pelayanan jamaah adalah dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah, pendidikan dan sosial. Kemudian hal ini juga terlihat dengan jamaah yang rajin beribadah, terutama dalam mengerjakan ibadah yang wajib kemudian disusul dengan ibadah-ibadah yang sunnah, seperti : sedekah, infaq, puasa

---

<sup>28</sup>Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), h.51.

<sup>29</sup>Nur Muhamad Sakmang, “*Strategi Dakwah Imam Masjid Dalam meningkatkan Jamaah*”, *Meningkatkan Kuantitas Jamaah*, Vol.1 No.1, 2019, h.69.

sunnah, shalat sunnah, dan ibadah-ibadah sunnah yang lainnya. Selain itu, banyaknya umpan balik dari jamaah berupa respon positif terhadap Masjid. Adapun strategi pengurus masjid dalam memakmurkan adalah:

#### 1) Strategi Sentimentil

Strategi sentimentil merupakan dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin. Pengurus Masjid telah menggunakan strategi ini yakni dengan memberikan pengajian, ceramah, ataupun tabligh akbar kepada jamaah. Strategi yang digunakan untuk menyentuh hati jamaah adalah dengan memberikan ceramah dan mengajak langsung jamaah dalam kegiatan dakwah seperti kegiatan relawan masjid. Adapun materi yang dibahas dan disampaikan kepada jamaah yakni: kitab shahih muslim, kitab riyadush sholihin, tafsir juz amma dan kitab tauhid, di dalam kitab-kitab tersebut banyak sekali membahas tentang iman (akidah), syari'ah (muamalah) dan akhlak. Adapun cara penyampain materi yang dibahas adalah dengan menggunakan metode seperti perkuliahan yang akan terus berlanjut pembahasannya dari bab pertama hingga bab yang terakhir.

Jadi, dengan demikian bahwasanya strategi sentimentil yang diterapkan sudah berjalan dengan baik. Selain itu strategi yang digunakan juga hampir sama yang dilakukan oleh Rasulullah saat menghadapi kaum musyrikin Mekkah dan ayat-ayat yang diturunkan sebelum Nabi hijrah ke kota Madinah juga banyak menekankan pada aspek kemanusiaan, perhatian kepada fakir miskin, anak yatim dan lain sebagainya

## 2) Strategi Rasional

Strategi rasional merupakan metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain: tafakkur ataupun tadabbur. Dalam hal ini, Masjid melaksanakan kegiatan berupa kegiatan-kegiatan yang mendorong untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, seperti: pengajian, kegiatan relawan masjid, pembagian zakat fitrah dan maal, pelaksanaan sholat jenazah. Bahwasanya strategi yang dilakukan yakni melaksanakan kegiatan yang melibatkan mitra dakwah secara langsung yang akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan aspek kejiwaan, yang mendorongnya untuk berpikir dan merenung tentang kehidupannya.

## 3) Strategi Indrawi

Strategi indrawi merupakan sistem dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan ataupun keteladanan, dalam hal ini Masjid melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah dan sosial, di mana jamaah bisa secara langsung mengikuti kegiatan tersebut, di antara kegiatannya yakni: relawan masjid, khitanan masal, gotong royong, perlombaan musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) dan pembagian zakat.

Jadi, dengan demikian strategi indrawi yang dilaksanakan di Masjid sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang antusias dalam mengikuti program kegiatan tersebut sehingga masyarakat menjadi akrab dengan masjid. Selain itu dengan strategi ini pengurus Masjid dan masyarakat saling bersinergi dan bekerja sama dalam melaksanakan

kegiatan sehingga masyarakat secara perlahan mulai sadar akan mengamalkan ajaran Islam dan memahami bahwasanya Masjid bukan hanya sebagai sarana ibadah, akan tetapi bisa sebagai sarana sosial ataupun membangun ekonomi masyarakat.<sup>30</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

#### 1. Manajemen Masjid

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur.<sup>31</sup> Dalam Bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam, at-tanzhim, idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.<sup>32</sup>

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang (*sholat*) orang islam.<sup>33</sup> Dalam Kamus Istilah Agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan ibadah sholat, zikir kepada Allah.<sup>34</sup> Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Oleh karena itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan sholat dinamai masjid yang artinya tempat sujud.<sup>35</sup>

---

<sup>30</sup>Mandala Putra, “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid”, Kuantitas Jamaah, Vol.1 No.2, 2019, h.84.

<sup>31</sup>H.Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2007), h. 70

<sup>32</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 52

<sup>33</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 649

<sup>34</sup>Shadiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV. Sientarama, 1983), h.

<sup>35</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran* (Bandung: Mizan, 1998), h. 460

## 2. Definisi Masjid

Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah semata. Memahami masjid secara universal, berarti juga memahaminya sebagai instrumen sosial masyarakat, yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Melalui masjid pula kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Dan lebih penting lagi melalui masjid kita dapat membangun masyarakat yang sejahterah sehingga mampu memberdayakan, mencerahkan, dan membebaskan mereka dari berbagai macam keterbelakangan.<sup>36</sup>

Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khalik, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berakhlak teguh. Dengan demikian masjid merupakan tempat untuk berserah diri kepada sang pencipta sehingga menciptakan manusia dengan umat yang berwatak serta berakhlak mulia.

Adapun Fungsi masjid yang utama diantaranya Tempat untuk melakukan ibadah, tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan, tempat bermusyawarah kaum muslimin, tempat konsultasi kaum muslimin, tempat kegiatan remaja Islam, tempat penyelenggaraan pernikahan, tempat pengelolaan shadaqah, infak, dan zakat.

Memakmurkan Masjid memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun duniawi. Berbagai kegiatan yang memiliki arti luas dalam memakmurkan masjid tersebut diantaranya:

---

<sup>36</sup>Muhammadiyah Amin, *Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid*, (Al-Markaz: Pencerahan Spiritual dan Pencerahan Intelektual, Muharram (1427)), h. 8-9

### 1) Majelis Ta'lim

Pada umumnya, masjid memiliki majelis ta'lim yang menyelenggarakan pengajian pada hari tertentu. Ada yang menyelenggarakan pada setiap hari sabtu. Ada yang melakukannya setiap hari rabu yang kemudian dikenal sebagai majelis Reboan. Ada juga yang memilih waktu malam, misalnya setiap hari Kamis malam Jum'at. Penyelenggaraan pengajian oleh Majelis Ta'lim merupakan upaya memakmurkan masjid. pengajian yang diselenggarakan oleh majelis ta'lim memiliki dampak lainnya, seperti ikatan atau kelompok-kelompok arisan atau kelompok-kelompok ekonomi lainnya.

### 2) Taman Pendidikan al-Qur'an

Masjid bisa diperlengkapi dengan taman pendidikan al-Qur'an dimana lembaga ini biasanya dikunjungi oleh anak-anak dibawah sepuluh tahun. Di daerah perkotaan pada umumnya mendirikan taman pendidikan al-Qur'an, di daerah pedesaan pengajian anak-anak biasanya diselenggarakan setelah shalat magrib yang dibimbing oleh seorang kiai.

### 3) Remaja Masjid

Remaja, pemuda dan pemudi adalah harapan umat. Masa depan umat Islam akan sangat tergantung pada kualitas Iman dan Taqwa remaja Islamnya. Remaja dari kalangan umat Islam di daerah perkotaan, kurang akrab dengan masjid hal itu mungkin disebabkan orang tua muslim di daerah perkotaan masih belum menyadari pentingnya menyiarkan generasi mudah yang berwawasan Islam. Remaja dari kalangan Islam cenderung dididik sekuler.



#### 4) Perpustakaan Masjid

Kualitas umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini masih perlu ditingkatkan. Karena ajaran Islam sangat menganjurkan menuntut ilmu bagi para pengikutnya. Masjid bisa dijadikan sebagai pusat ilmu, oleh karena itu masjid harus dilengkapi dengan perpustakaan sebagai pusat kajian permasalahan umat. Kajian ilmu pengetahuan di lingkungan masjid selama ini masih sangat dangkal, akibat dari belum tersedianya fasilitas perpustakaan masjid. Seharusnya remaja masjid yang potensial untuk dikembangkan.

#### 3. Daya Tarik

Pengertian Daya adalah banyaknya usaha yang dihasilkan atau dipakai setiap satuan waktu. Daya tarik adalah suatu usaha yang dibuat untuk menciptakan rasa senang kepada sesuatu maupun tempat yang tidak bisa dilupakan selalu ingin ketempat itu, dimana daya tarik itu sendiri seperti sebuah magnet yang bertujuan untuk menarik konsumen (jamaah), masjid yang memiliki daya tarik akan mengundang jamaah/ masyarakat. Yaitu dengan manajemen masjid sebaik- baiknya maka memberi daya tarik di mata konsumen tersendiri, penjelasan-penjelasan diatas menunjukkan bahwa daya tarik memiliki pengaruh yang positif terhadap minat jamaah untuk selalu mengunjungi masjid tersebut.

Setiap Masjid mempunyai manajemen sendiri dalam mengelolah daya tarik Masjid maupun mengelolah jama'ahnya dengan berorientasi pada pelayanan jamaah. Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar maupun pengunjung yang datang. Dimana masjid ini tidak untuk beribadah saja melainkan banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan ditempat ini yang jelas tidak melanggar norma agama, misalnya tempat arisan, nikahan dan berbagai

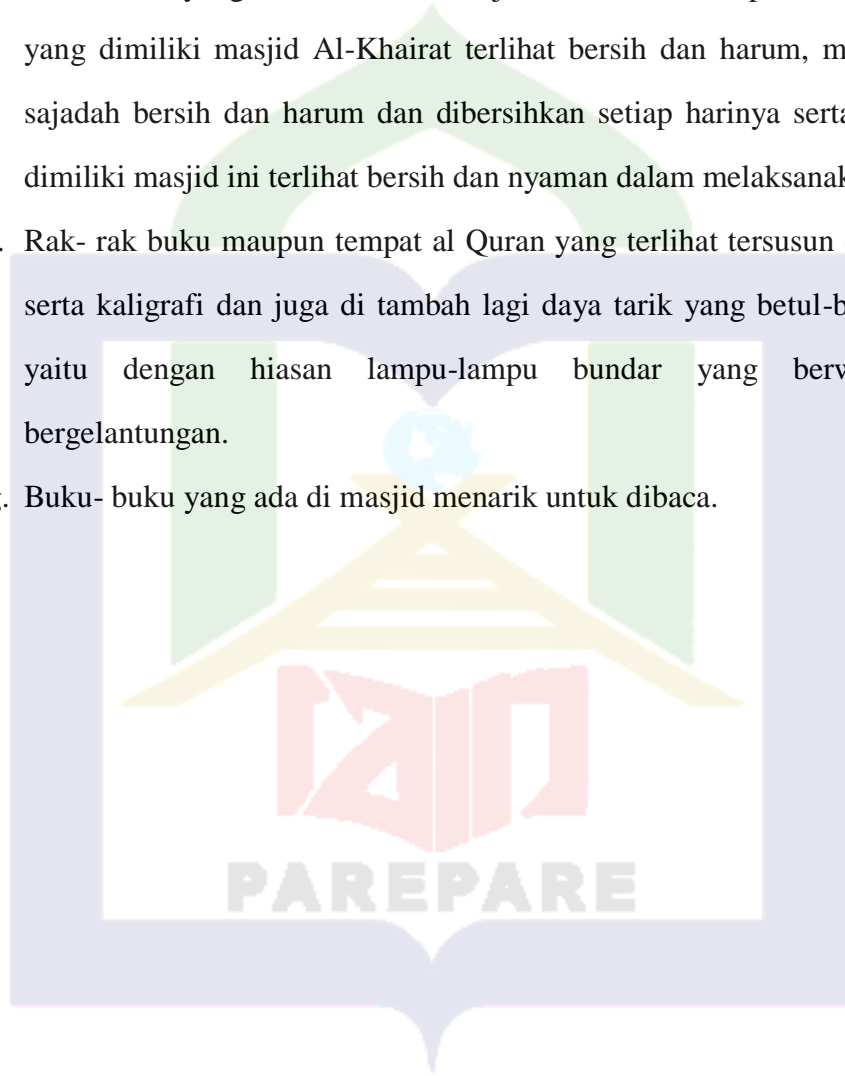
kegiatan lainnya yang bermanfaat, maka dari itu pelayanan masjid Al-Khairat Parepare harus ditingkatkan lebih baik lagi agar daya tarik masjid bisa terpancarkan lebih luas lagi.

Sedangkan daya tarik yang dimiliki masjid Al-Khairat Parepare yaitu mulai dari segi strategis penempatan masjid yang berlokasi di pinggir jalan, keunikan masjid Al-Khairat Parepare ini yaitu berbeda dengan masjid yang lain dengan berlatarkan persawahan dan pemandangan masjid sangat cantik dan malam hari masjid juga begitu indah dengan lampu-lampu disekeliling masjid, serta dari segi pelayanan masjid, dengan ini daya tarik masjid Al-Khairat Parepare bisa menarik jamaah.

Adapun daya tarik yang dimiliki oleh masjid Al-Khairat adalah sebagai berikut :

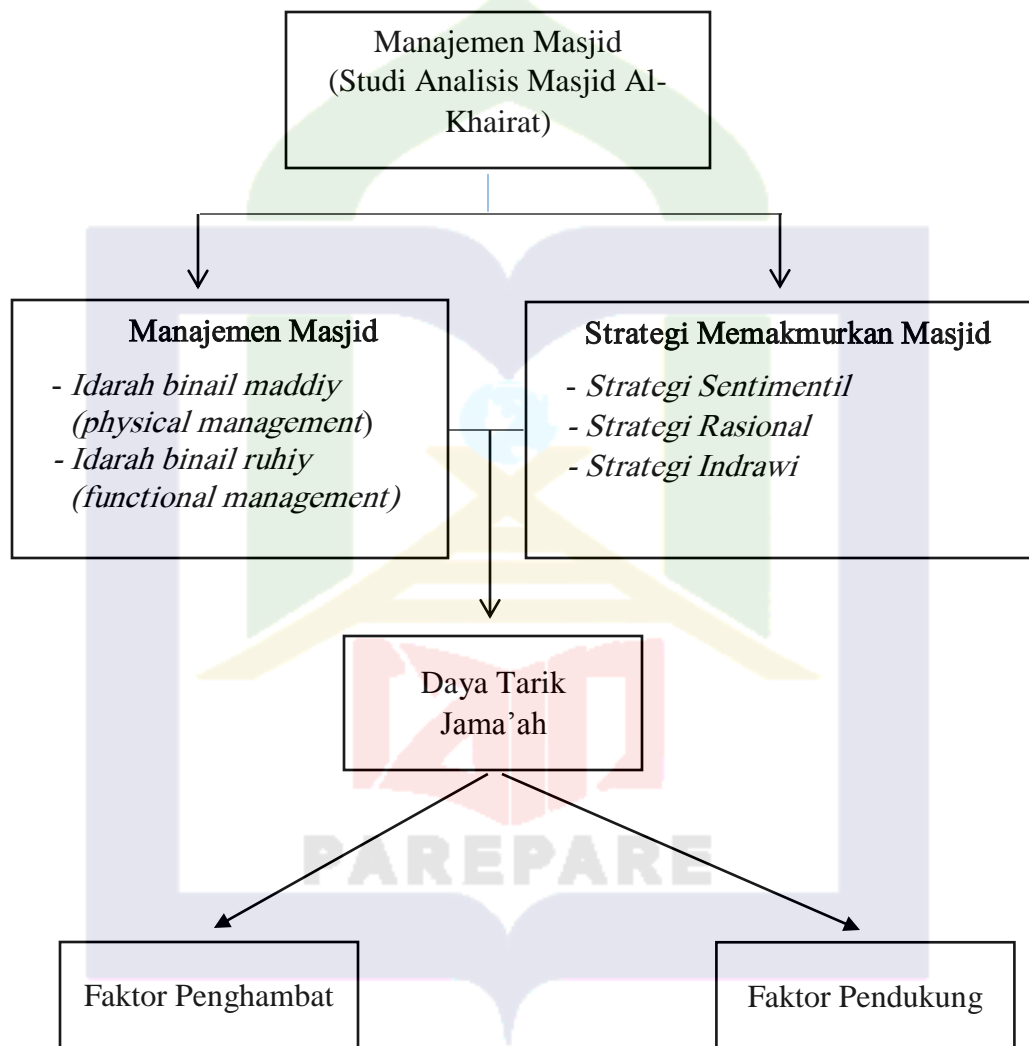
- a. Dari segi strategis penempatan Masjid Al-Khairat.
- b. Dari segi arsitektur, arsitektur modern yang dimiliki masjid Al-Khairat, masjid ini dibalut warna putih yang dominan abu-abu serta juga dilengkapi menara yang tinggi menjulang serta memiliki kubah dengan berdiameter 9 meter dan kita bisa naik kelantai bagian atas untuk menikmati view sunset dengan keindahan serta menikmati suara kicauan burung sambil menunggu shalat magrib.
- c. Keindahan serta keunikan yang dimiliki masjid Al-Khairat, dari segi bangunan yang terlihat sederhana tapi megah dikarenakan masjid ini berubah-ubah mengikuti latar gunung maupun perubahan yang terjadi pada langit dan cara pengambilan gambar misalnya, dilihat dari atas depan dan samping serta pagi siang maupun malam maka dari itu kebanyakan pengunjung datang untuk berfoto.

- d. Dari segi suara imam sebagaimana suara imam merupakan daya tarik bagi umat Islam yang mendengar, apalagi suara imam itu terdengar begitu merdu serta cara pembacaan ayat al Quran fasikh, jelas dan tenang.
- e. Kebersihan yang dimiliki oleh masjid, mulai dari tempat wudhu serta wc yang dimiliki masjid Al-Khairat terlihat bersih dan harum, mukenah serta sajadah bersih dan harum dan dibersihkan setiap harinya serta lantai yang dimiliki masjid ini terlihat bersih dan nyaman dalam melaksanakan shalat.
- f. Rak- rak buku maupun tempat al Quran yang terlihat tersusun dengan rapih serta kaligrafi dan juga di tambah lagi daya tarik yang betul-betul menarik yaitu dengan hiasan lampu-lampu bundar yang berwarna putih bergelantungan.
- g. Buku- buku yang ada di masjid menarik untuk dibaca.



#### D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian terkait dengan Manajemen Masjid dalam meningkatkan daya tarik jamaah di Masjid Al-Khairat Parepare sebagaimana dalam bagan di bawah ini.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi alamiah. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumen.<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.<sup>38</sup>

Adapun alasan penulis menggunakan penelitian tersebut, karena dalam penelitian harus melakukan penelitian dengan cara langsung terjun ke lapangan dengan bertatap muka dengan objeknya, sehingga peneliti mengamati dan melakukan proses wawancara dengan objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

---

<sup>37</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017), h.25.

<sup>38</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Cet.III; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2015),h.85.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana sebuah penelitian akan dilaksanakan. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah di Masjid Al-Khairat Parepare, jalan Wirabuana Lapadde, Kec. Ujung.

### 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam kurung waktu kurang lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan berfokus pada Peningkatan Daya Tarik Jama'ah berdasarkan Manajemen Masjid Al-Khairat Parepare.

## **D. Jenis Data dan Sumber Data**

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, artinya data yang berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka. Dengan menggunakan latar alamiah, dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.

Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data. Misalnya, observasi, analisis dokumen, metode wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari foto, rekaman suara, dan rekaman video.

### 2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Selain itu data-data dalam peneliti kualitatif pergi ke lapangan dan terlibat secara intensif sampai ia menemukan secara utuh apa yang dimaksudnya. Peneliti ingin tahu inputnya, proses dan outputnya dengan mengumpulkan data, mencatat, mengolah dan menganalisisnya sehingga menjadi bermakna. Adapun penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali. Dengan kata lain, data lain diambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa diperantarai oleh pihak ketiga, keempat dan seterusnya, dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun hasil wawancara tentang Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik Jama'ah di Masjid Al-Khairat Parepare. Data primer dalam hal ini diperoleh dari sumber individu atau perorangan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua), data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan, jurnal, makalah, artikel, majalah, Koran, internet, buku dan sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Lexi J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), h.112.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses tersebut akan digunakan satu atau lebih metode, maka dari itu peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>40</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam proses wawancara yang dilakukan, peneliti menggunakan alat bantu untuk merekam percakapan dengan narasumber.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.<sup>41</sup> Menurut Sugiyono

---

<sup>40</sup>Najamuddin Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h.131.

<sup>41</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), h.177.



studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>42</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.<sup>43</sup>

### **1. Reduksi Data**

Dalam reduksi data terdapat proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang ada di lapangan. reduksi merupakan bentuk analisis yang digunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sehingga kesimpulan dapat ditarik secara tepat dan diverifikasi.<sup>44</sup>

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan dapat menentukan apakah penarikan kesimpulan sudah benar ataukah harus terus melakukan analisis demi mendapatkan kesimpulan yang valid. Dalam proses ini peneliti harus selalu menguji apakah data yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang bersifat hipotesis itu berkembang atau tidak.

---

<sup>42</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, h.179.

<sup>43</sup>Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2013),h.106-108.

<sup>44</sup>Mohammad Najib, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Cet I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2015),h.274.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada saat tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>45</sup>

#### **G. Keabsahan Data**

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *creadibility (validitas interbal)*, *transfebality (validitas eksternal)*, *dependabilty (reabilitas)*, dan *confirmabilty (objyektivitas)*.<sup>46</sup>

Dalam menguji keabsahan data yang ada, maka ada teknik pengecekan keabsahan data, yakni triangulasi sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet.IV; Bandung: Alfabeta, 2015), h.412.

<sup>46</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan; (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*,(Bandung: CV. Al Fabeta, 2009), h. 3.

<sup>47</sup>Djaman Satoni dan Aan Komari, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h. 170.

Jenis triangulasi terdiri dari, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi dengan sumber, berarti peneliti akan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda, misalnya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan masyarakat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi lembaga, atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, peneliti bisa mencoba dengan dua strategi, yaitu: mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan dengan metode yang sama. Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.
3. Triangulasi dengan waktu, peneliti dapat menyiapkan data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Adapun Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber dan metode. Tujuannya memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan data dengan triangulasi metode didapat dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya. Sedangkan triangulasi dengan sumber data dilakukan

dengan pengecekan data kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam hal ini penulis mengecek kepercayaan sumber dengan hasil informan melalui metode wawancara pada informan yang berbeda.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Visi dan Misi

Masjid Al Khairat merupakan kebanggaan warga lapadde yang terletak di pinggir jalan ditengah" rumah warga kecamatan ujung. Lokasi masjid yang sangat strategis ini menjadi sangat penting khususnya bagi kegiatan kegiatan dakwah Islamiah di Kecamatan ujung. Oleh karena itu, dalam masjid Al-Khairat ini memiliki visi dan misi sebagai berikut.

Visi : Menjadi masjid yang berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat yang Islami.

Misi :

- a. Menjadikan Masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah semata dan sebagai pusat kebudayaan Islam.
- b. Menjadi abad kebangkitan Islam dengan aktivitas yang islami.
- c. Membina jama'ah Masjid Al Khairat menjadi pribadi muslim yang bertaqwa.
- d. Menuju masyarakat islami yang sejahtera dan diridloi Allah subhanahu wa ta'ala.

##### 2. Kegiatan Masjid

###### a. Sebagai tempat ibadah

Kegiatan yang paling utama ialah ibadah khususnya shalat, kegiatan yang dilakukan 5 waktu yaitu shalat berjamaah pada Masjid Al-Khairat yaitu waktu Subuh, Dhuhur, Ashar, Magrib, dan Isya. Mengenai jumlah jamaah

pada Masjid Al-Khairat, masyarakat yang ikut shalat berjamaah tidak terlalu banyak seperti yang dikatakan oleh Bapak Drs. Syarifuddin sebagai imam masjid, beliau mengatakan bahwa :

“Biasanya jumlah shaf jamaah dapat mencapai 1-2 shaf shalat laki-laki dan perempuan 1 shaf shalat, serta merupakan penduduk warga kampung duri lapadde.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama imam masjid Al-Khairat dapat kita ketahui jumlah jamaah yang ada pada Masjid Al-khairat dikatakan kurang banyak dengan mencapai 1-2 shaf shalat dan jamaah yang shalat merupakan penduduk yang tinggal disekitaran masjid.

b. Doa bersama setiap sudah shalat Maghrib dan isya

Pada malam hari setiap habis shalat magrib dan isya, dilakukan doa bersama yang biasanya dipimpin oleh Bapak Syaripuddin sekaligus merupakan imam pada Masjid Al-khairat yang ada pada wilayah lapadde kecamatan ujung Parepare

c. Yasinan

Merupakan salah satu rutinitas yang dilakukan dalam setiap minggunya, yaitu membaca yasinan selain itu salah satu wadah untuk berkumpul dengan jamaah yang ada untuk menyambung atau mempererat ukhuwah masyarakat yang ikut pengajian setiap malam jumat, seperti pada wawancara dengan bapak Sultan Mudi berikut :

“Salah satu kegiatan rutin kita di masjid itu kalau malam jum’at selalu adakan yasinan, kita bisa berkumpul dan bersilaturahmi dengan masyarakat lainnya”<sup>49</sup>

<sup>48</sup>Wawancara dengan bapak Syarifuddin sebagai imam masjid, pada tanggal 11 Januari 2022

<sup>49</sup>Wawancara dengan bapak Sultan Mudi sebagai jamaah, pada tanggal 11 Januari 2022

Bapak Sultan Mudi sebagai jamaah dan istrinya sebagai koordinator konsumsi yang ditunjuk oleh masyarakat mengatakan bahwa setiap minggunya dilakukan yasinan sekaligus berkumpul untuk menyambung silaturahmi dengan jamaah dan masyarakat yang ada pada masyarakat lapadde ujung Parepare.

#### d. Shalat Jumat

Ibadah yang dilakukan setiap seminggu sekali khususnya dilakukan oleh muslim laki-laki pada hari jumat. Sholat jumat dilakukan setelah masuk waktu Sholat Dzuhur. Azan dikumandangkan 2 kali, dengan panggilan azan pertama menggunakan pengeras suara luar tanda sudah masuk waktu sholat dan azan yang kedua sebagai tanda khatib sudah mengucapkan salam di atas mimbar.

Selain kegiatan harian dan mingguan, di masjid Al-Khairat juga mengadakan kegiatan tahunan sebagai berikut :

#### a. Ramadhan

Kegiatan yang ada dan dilakukan pada Masjid Al-khairat yaitu shalat tarawih, buka puasa bersama, malam takbiran dan shalat idul fitri. Pada kegiatan Shalat tarawih memiliki jamaah yang terbilang banyak karena warga lapadde memiliki warga yang tehitung banyak pada wilayah lapadde ujung Parepare begitupun juga dengan pada buka puasa bersama seperti yang dikatakan pada wawancara dengan bapak Sultan Mudi :

“Pada Bulan Ramadhan itu, banyak jamaah dan begitu pun juga pas buka puasa dan kegiatan beribadah lainnya”<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan bapak Sultan Mudi sebagai jamaah, pada tanggal 11 Januari 2022

Pada wawancara tersebut bahwa disebutkan antusiasme masyarakat memang sangat antusias dalam melaksanakan terlebih merupakan ibadah sebagai umat islam yang merupakan kewajiban bagi setiap manusia terutama pada agama islam umat islam.

b. Shalat idul Adha

Merupakan salah satu hari besar dalam Islam, pada Masjid Al-khairat hampir semua aktif dilakukan seperti pada masjid lain atau pada umumnya yang dilakukan. Pada masjid ini pun dilakukan qurban dan dibagikan kepada masyarakat yang kurang mampu. Pada saat kegiatan pelaksanaan penyembelihan hewan qurban, maka pengurus masjid Al-khairat akan membentuk panitia khusus untuk mengurus penyembelihan hewan qurban.

Tabel 4.1  
Struktur Pengurus Masjid

No.	Nama	Jabatan
1.	Naja Muddin, S.Pd	Ketua Pembangunan
2.	Muhlis, S.Pd	Sekretaris
3.	Mahmud Alwi	Bendahara
4.	Sultan Mudi	Wakil Ketua Pembangunan
5.	Drs. Syarifuddin, M.Pd	Imam Masjid
6.	Mustari Jidan, S.Ag	Muadzin
7.	Sabar	Khatib
8.	Bancong	Pelayan



## **B. Manajemen Masjid Al-Khairat Parepare dalam Meningkatkan Daya Tarik Jamaah**

Masjid ialah tempat beribadah umat Islam, selain daripada tempat untuk beribadah untuk para jamaah maupun masyarakat, yaitu bagaimana menumbuhkan pemikiran masyarakat bahwa masjid juga sebagai tempat atau sarana dalam mendekatkan diri, meningkatkan pengetahuan keagamaan, pengetahuan mengenai kehidupan beragama serta kehidupan beragama. Dalam dunia modern, dimana perkembangan ilmu pengetahuan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, segala sesuatu pun atau organisasi, tidak ada satupun tidak menggunakan manajemen. Manajemen masjid, bagaimana pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik, memakmurkan para jamaah dalam melaksanakan ibadah terutama dalam masjid demi kenyamanan para jamaah.

Ketika Rasulullah SAW. membangun masjid, baik untuk yang pertama di Quba' maupun di Madinah, tidak hanya dimaksudkan untuk sarana beribadah kepada Allah SWT. semata. Lebih dari itu masjid juga digunakan sebagai sarana mencerdaskan umat, sebagai sarana berkomunikasi antara umat dan sekaligus sebagai pusat kegiatan umat secara positif dan produktif. Kondisi ini kemudian juga dilestarikan oleh para penggantinya (*khulafa' al-Rasyidun*). Namun seiring dengan berlalunya zaman, masjid mulai ditinggalkan umatnya, kecuali hanya untuk beribadah semata. Masjid hanya dijadikan tempat untuk melaksanakan shalat, pengajian dan kegiatan-kegiatan ke"agama"an saja.

Kondisi inilah yang dapat kita lihat saat ini, termasuk di Indonesia. Barang kali termasuk masjid-masjid besar tingkat kabupaten/kota, walaupun harus diakui sudah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh sebaagian umat Islam untuk menjadikan masjid

tidak saja sebagai sarana beribadah semata, tetapi juga sebagai sarana kegiatan umat Islam yang lain, seperti kegiatan sosial, pendidikan, dan lainnya, namun upaya-upaya tersebut belum banyak dan maksimal.

Setiap masjid mempunyai manajemen sendiri dalam mengelolah daya tarik masjid maupun mengelolah jamaahnya dengan berorientasi pada pelayanan jamaah. Setiap acara, kegiatan serta program masjid selalu kembali pada kenyamanan jamaah serta kesejahteraan jamaah. Manajemen masjid Al-Khairat merupakan manajemen masjid modern yang berlandaskan pada nilai-nilai masjid zaman Rasulullah saw. Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Dimana masjid ini tidak untuk beribadah saja melainkan banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan ditempat ini yang jelas tidak melanggar norma agama, misalnya tempat prewedding, tempat arisan, nikah massal dan berbagai kegiatan lainnya yang bermanfaat, maka dari itu pelayanan masjid Al-Khairat harus ditingkatkan lebih baik lagi agar daya tarik masjid bisa terpancarkan lebih luas lagi. Sedangkan daya tarik yang dimiliki masjid Al-Khairat yaitu mulai dari segi bangunan yang indah. Selain itu suara imam masjidnya juga sangat bagus dengan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid.

Dalam menumbuh-kembangkan masjid yang multi fungsi dan sesuai dengan perkembangan zaman, maka perlu adanya manajemen sebagai penunjang bagi perkembangan dan kemajuan masjid. Dalam mengembangkan dan menjadikan masjid lebih maju lagi, pengurus masjid Al-Khairat menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Hal ini dilakukan agar supaya pekerjaan yang dikerjakan lebih teratur dan terarah serta mempercepat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan di Masjid Al-Khairat dalam meningkatkan daya

tarik masjid adalah sebagai berikut :

### 1. Perencanaan

Pada fungsi manajemen yang pertama ini ada proses perencanaan, yang dimana proses perencanaan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Khairat itu dibagi kedalam dua poin yaitu perencanaan pembangunan fisik masjid untuk menambah keindahan dan yang kedua adalah perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kedepannya agar masjid berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua masjid yakni bapak Naja Muddin, beliau mengatakan bahwa :

“Jadi proses perencanaan yang kami lakukan adalah dengan membagi dua kelompok perencanaan yaitu adalah perencanaan pembangunan dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Jadi kami memisahkan dua hal itu, dan pembentukan panitianya pun terpisah antara panitia pembangunan dan panitia kegiatan.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa proses perencanaan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Khairat membagi perencanaannya ke dalam dua kelompok yakni perencanaan pembangunan untuk menambah keindahan masjid atau dalam manajemen masjid disebut dengan *idarah binail maddiy*, dan perencanaan kegiatan atau dalam manajemen masjid disebut dengan *Idarah binail ruhiy*.

#### a. *Idarah binail ruhiy (physical management)*

*Idarah binail maddiy (physical management)* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjaga kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid termasuk taman dilingkungan masjid, pemeliharaan tata tertib dan

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan bapak Najamuddin selaku ketua masjid, pada tanggal 16 Januari 2022

ketentraman masjid, pengaturan masjid agar tetap suci terpendang menarik dan bermanfaat bagi kehidupan dan sebagainya.

“Jadi di masjid ini kami telah membagi tugas, dan salah satunya adalah petugas kebersihan, jadi ada secara khusus yang selalu menjaga kebersihan masjid. Dan ketika kami ingin melakukan pembangunan maka kami akan membentuk panitia khusus pembangunan, jadi panitia inilah yang akan mengurus semua pembangunan.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa pengurus masjid membagi tugas dalam hal menjaga keindahan masjid, yakni ada yang bertugas untuk selalu membersihkan masjid dan ada yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pembangunan, ketika ada pembangunan masjid yang ingin dilakukan.

Proses perencanaan dilaksanakan dengan baik oleh berbagai pihak yang terkait pada masjid ini. Pada Masjid Al-Khairat, memiliki perencanaan yang baik demi kenyamanan jamaah/masyarakat dalam melaksanakan kegiatan dalam beribadah. Perencanaan yang dilakukan semata mata tujuannya hanya untuk kenyamanan jamaah beribadah dalam masjid, hal ini dilakukan agar jamaah tertarik untuk sholat di masjid seperti yang dikatakan oleh Bapak Sultan Mudi:

“Bahwa dalam perencanaan, tujuannya yaitu bagaimana jamaah nyaman untuk beribadah agar jamaah tertarik berada di masjid”<sup>53</sup>

Kenyamanan beribadah merupakan tujuan para pengurus masjid agar masyarakat maupun jamaah khusyu beribadah dalam masjid. Dalam pencapaian tujuan tersebut bahwa pengurus masjid ataupun bahkan masyarakat yang ada/ para jamaah berpartisipasi untuk bersama melakukan segala kegiatan yang dilakukan atau direncanakan oleh pengurus masjid dan yang lainnya.

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan bapak Najamuddin, 16 Januari 2022

<sup>53</sup>Wawancara dengan bapak Sultan Mudi sebagai wakil ketua pembangunan masjid, pada tanggal 11 Januari 2022

Adapun daya tarik yang dimiliki oleh masjid Al-Khairat adalah sebagai berikut :

- 1) Dari segi strategis penempatan Masjid Al-Khairat.
- 2) Dari segi arsitektur, arsitektur modern yang dimiliki masjid Al-Khairat, masjid ini dibalut warna putih yang dominan abu-abu serta juga dilengkapi menara yang tinggi menjulang serta memiliki kubah dengan berdiameter 9 meter dan kita bisa naik kelantai bagian atas untuk menikmati view sunset dengan keindahan serta menikmati suara kicauan burung sambil menunggu shalat magrib.
- 3) Keindahan serta keunikan yang dimiliki masjid Al-Khairat, dari segi bangunan yang terlihat sederhana tapi megah dikarenakan masjid ini berubah-ubah mengikuti latar gunung maupun perubahan yang terjadi pada langit dan cara pengambilan gambar misalnya, dilihat dari atas depan dan samping serta pagi siang maupun malam maka dari itu kebanyakan pengunjung datang untuk berfoto.
- 4) Dari segi suara imam sebagaimana suara imam merupakan daya tarik bagi umat Islam yang mendengar, apalagi suara imam itu terdengar begitu merdu serta cara pembacaan ayat al Quran fasikh, jelas dan tenang.
- 5) Kebersihan yang dimiliki oleh masjid, mulai dari tempat wudhu serta wc yang dimiliki masjid Al-Khairat terlihat bersih dan harum, mukenah serta sajadah bersih dan harum dan dibersihkan setiap harinya serta lantai yang dimiliki masjid ini terlihat bersih dan nyaman dalam melaksanakan shalat.

6) Rak- rak buku maupun tempat al Quran yang terlihat tersusun dengan rapih serta kaligrafi dan juga di tambah lagi daya tarik yang betul-betul menarik yaitu dengan hiasan lampu-lampu bundar yang berwarna putih bergelantungan.

7) Buku- buku yang ada di masjid menarik untuk dibaca.

b. *Idarah binail maddiy (functional management)*

Sebelum melakukan kegiatan, bahwa segala sesuatunya dirapatkan untuk menentukan apa-apa yang menjadi kebutuhan pada kegiatan yang akan dilakukan. Karena perencanaan ialah untuk mempersiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengembangn kegiatan keagamaan dan kelengkapan dan kenyamanan para jamaah pada Masjid Al-Khairat di kelurahan Lapadde kota Parepare.

Perencanaan sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Masjid Al-Khairat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tidak terlepas dari sebuah perencanaan, yang mana perencanaan tersebut dibagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Yang termasuk perencanaan jangka pendek adalah program harian seperti sholat berjamaah dan bimbingan membaca Al-Qur'an. Perencanaan jangka menengah adalah program mingguan seperti, Yasinan, Sholat Jum'at, dan Doa bersama. Adapun perencanaan jangka penjang adalah program tahunan seperti sholat Idul Fitri, Idul Adha, penyembelihan hewan qurban, dan penerimaan zakat fitrah.

Perencanaan dalam sholat lima waktu berjamaah dapat kita lihat jadwalnya pada tabel di bawah ini. Jadwal ini telah ditentukan waktunya oleh kementerian

agama, sehingga waktu atau jadwal sholat lima waktu itu serentak sama. Akan tetapi, waktu sholat akan berubah mengikuti pergantian bulan setiap waktunya. Dengan adanya waktu yang ditetapkan maka akan melatih kedisiplinan pengurus masjid. Berikut jadwal lengkapnya pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

## Jadwal Waktu Shalat Berjamaah

TGL	Imsak	Subuh	Terbit	Dhuha	Dhuhur	Ashar	Magrib	Isya'
1	04:15	04.59	06.10	06:10	11:40	15:00	17:32	18:44
6	04:15	04.59	06.10	06:10	11:40	15:00	17:32	18:44
11	04:15	04.59	06.10	06:10	11:40	15:00	17:32	18:44
16	04:15	04.59	06.10	06:10	11:40	15:00	17:32	18:44
21	04:15	04.59	06.10	06:10	11:40	15:00	17:32	18:44
26	04:15	04.59	06.10	06:10	11:40	15:00	17:32	18:44

Kegiatan pembacaan surah Yasin dilaksanakan setiap malam Jum'at, pengurus masjid Al-Khairat rutin dalam pelaksanaan membaca surah Yasin. Tujuan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi antar jamaah.

“Kalau malam Jum'at kami rutinkan untuk membaca surah Yasin secara berjamaah, setelah membaca surah Yasin biasanya ada kultum tapi tidak rutin dilakukan. Kami juga menyediakan konsumsi setelah membaca surah yasin, kami makan bersama agar silaturahmi tetap terjaga.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengurus masjid Al-Khairat mengadakan pembacaan surah Yasin secara berjamaah dengan tujuan agar dapat menjaga silaturahmi antar jamaah dan semakin merekatkan hubungan sesama. Akan tetapi kekurangannya adalah pada kajian keagamaannya masih kurang rutin, padahal sebenarnya inilah yang sangat penting untuk jamaah menambah pengetahuannya tentang agama Islam.

“Kalau untuk pelaksanaan sholat jum'at itu sudah diaturkan oleh

<sup>54</sup>Wawancara dengan bapak Muhlis sebagai sekretaris masjid, pada tanggal 11 Januari 2022

kementerian agama kota Parepare. Jadi kemenag mengatur khatib yang membaca khutbah setiap Jum'at, jika khatib berhalangan hadir maka ada pegawai syara yang siap untuk khutbah.”<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan sholat jum'at pengurus Masjid Al-Khairat hanya langsung mengambil jadwal di Kementerian Agama karena Kementerian Agamalah yang bertanggung jawab untuk membuat jadwal khatib pada hari Jum'at. Dan pengurus juga telah menyiapkan pegawai syara untuk khutbah jika nantinya khatib berhalangan untuk hadir.

“Setiap bulan Ramadhan juga kami melaksanakan sholat tarawih, tapi untuk jadwal ceramah beserta judulnya ditentukan oleh Kementerian Agama. Tapi ketika hari lebaran nantinya kami sendiri yang mencari khatib untuk khutbah idul fitri.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan sholat tarawih jadwal ceramah beserta judulnya ditentukan oleh Kementerian Agama sehingga pengurus hanya bertugas untuk melaksanakannya saja dan menghubungi penceramah untuk mengingatkan jadwalnya.

## 2. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Khairat adalah membuat dan menentukan job description untuk pembagian tugas, pemberian tanggung jawab dalam melaksanakan program kerja secara maksimal dan selalu berkoordinasi dan bekerjasama sebagai langkah fungsi manajemen, sehingga program dapat terlaksana dan mencapai hasil yang maksimal. Dalam menjalankan manajemen kemasjidan pengurus Masjid Al-Khairat menerapkan apa yang menjadi prinsip-prinsip organisasi, karena tanpa penguasaan prinsip yang cermat maka manajemen akan terganggu dan tidak bisa maksimal dalam pelaksanaannya.

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan bapak Najamuddin, 16 Januari 2022

<sup>56</sup>Wawancara dengan bapak Najamuddin, 16 Januari 2022



Pengurus Masjid Al-Khairat menerapkan prinsip-prinsip organisasi untuk kesuksesan program kerja yang direncanakan dengan prinsip sebagai berikut :

- a. Spesialisasi kegiatan yaitu berkenaan dengan spesifikasi tugas tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi pembagian kerja dan penyatuan tugas-tugas tersebut menjadi satuan kerja.
- b. Standarisasi kegiatan yang melakukan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin terlaksananya kegiatan seperti yang direncanakan. Standarisasi kegiatan masing-masing lembaga memiliki standarisasi kegiatan yang berbeda, tergantung dengan kebutuhan. Begitu pula penerapan standarisasi pengurus Masjid Al-Khairat tetap melakukan prosedur yang sesuai.
- c. Koordinasi kegiatan yaitu suatu gambaran yang menunjukkan prosedur-prosedur yang menerapkan fungsi kerja dalam organisasi.

Pada kenyataannya apa yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Khairat telah mampu menerapkan fungsi manajemen dalam hal pengorganisasian dengan baik dan mampu hampir sepenuhnya mengaplikasikan prinsip-prinsip organisasi dengan baik.

Pada pengorganisasian, memberikan tanggung jawab oleh penanggung jawab kepada masyarakat yang aktif melalui rapat dan dimusyawarahkan bersama masyarakat kemudian dibagi kepada masyarakat yang mau mengambil dan sudah dipercayakan untuk mengemban amanah untuk kegiatan atau mengisi acara ataupun kelengkapan acara seperti yang dikatakan pada wawancara dengan bapak Sultan Mudi :

“Saya ditunjuk dan dipercayakan oleh masyarakat dikompleks untuk bertanggung jawab dalam setiap acara mengenai kelengkapan setiap kegiatan-kegiatan di masjid”<sup>57</sup>

Dalam proses pengorganisasian, pengurus masjid mempunyai tugas dan peran

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan bapak Sultan Mudi, pada tanggal 16 Januari 2022

tersendiri, sehingga mereka mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan kepada mereka. Begitupun masyarakat yang ditunjuk pada hasil rapat. Pada masjid Al-Khairat memiliki bagian-bagian seksi dalam berbagai bidang kemudian masing-masing dengan tanggung jawabnya begitupun pada Koordinator Pembangunan, ditunjuk untuk fokus pada pembangunan masjid untuk kemakmuran dan kenyamanan masjid Al-Khairat. Selain itu, untuk para masyarakat/jamaah perempuan dengan bidangnya yaitu majelis taklim.

### 3. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan pembangunan masjid dibuat oleh panitia dan dari pihak-pihak pengurus masjid untuk kegiatan seperti pembangunan masjid. Dalam pelaksanaan pembangunan masjid tersebut meliputi beberapa tindakan seperti pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara semua orang yang terlibat dalam masjid Al-Khairat dan yang menjadi bagian dalam kepeguruan masjid, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, serta keterampilan bawahan. Kemudian melaksanakan dengan apa yang telah menjadi amanah yang diberikan oleh para pengurus dan semua yang pihak terlibat

Pengarahan yang dilakukan oleh pengurus masjid dilakukan dengan benar, jelas dan tegas oleh orang yang telah ditunjuk. Segala saran-saran yang di terima dan perintah atau instruksi kepada pengurus masjid dalam pelaksanaan tugas di berikan dengan baik agar terlaksana dan terarah kepada tujuan yang ditetapkan awalnya.

Pada pelaksanaan kegiatan, maka pemimpin atau pengurus masjid dan semua yang terlibat dalam masjid, pegawai syara. Dalam hal ini semua memiliki wewenang dalam saling memotivasi ketika adanya kegiatan yang sedang berjalan untuk saling mempererat tali silaturahmi agar dalam pencapaian tujuan dapat dengan mudah

dicapai dengan menggunakan segala sumber daya secara efektif dan efisien.

Dalam proses pelaksanaan, manusia adalah penggerak utama yang merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi. Pada dasarnya menggerakkan organisasi (manusia) bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Mengatur manusia biasanya sangatlah sulit, karena manusia memiliki pengetahuan, pengalaman dan selera yang berbeda. Untuk dapat menggerakkannya seorang manajer dituntut untuk mampu dan mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain. Diperlukan juga seorang pemimpin/*manajer* yang memiliki keterampilan manajemen (*managerial skill*) dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dan dapat diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa adapun langkah-langkah pelaksanaan yang diterapkan pada kegiatan Masjid Al-Khairat adalah sebagai berikut :

a. Memberikan motivasi

Dalam memberikan motivasi kepada pengurus, Ketua Masjid Al-Khairat melakukannya dengan cara :

“Ketika kita ingin mengambil sebuah keputusan maka kami akan melibatkan semua pengurus dan jamaah untuk sama-sama memutuskan suatu masalah. Contoh misalnya ketika kami hendak mengadakan sholat idul fitri disini maka kami rapatkan sebelumnya.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa ketua masjid selalu mengikutsertakan pengurus takmir beserta jamaah dalam proses pengambilan keputusan untuk menentukan suatu masalah.

“ketika hendak melakukan kegiatan maka kami akan memberikan penjelasan kepada seluruh pengurus tentang tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan itu, agar mereka nantinya tidak bingung harus melakukan apa.”<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Najamuddin, pada tanggal 16 Januari 2022

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Sultan Mudi, pada tanggal 16 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa ketua masjid selalu memberikan informasi yang lengkap mengenai ruang lingkup dakwah dan seluk-beluk kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya informasi ini akan memudahkan para pihak yang terkait untuk mengetahui tugas-tugasnya dalam setiap kegiatan, sehingga dapat menjalankannya dengan rasa penuh tanggung jawab serta memiliki kemantapan dan kepastian dalam mengerjakannya.

“kami akan menempatkan pengurus sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, misal ada pengurus yang mengerti tentang tukang batu maka dialah yang ditempatkan pada posisi ketua pembangunan.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penempatan yang tepat, pemilihan dan penempatan orang-orang dalam pelaksanaan setiap kegiatan disesuaikan dengan keahliannya.

Memberikan suasana yang menyenangkan suasana yang menyenangkan juga dapat meningkatkan hasil kerja seseorang, sebab dalam kondisi yang baik seseorang dapat berfikir dan bekerja secara optimal. Suasana yang menyenangkan dapat timbul karena adanya hubungan yang sesuai antara orang yang satu dengan yang lain serta tersedianya fasilitas yang diperlukan seperti tempat kerja yang bersih dan nyaman,serta penerangan yang cukup.

b. Penjalinan hubungan

“salah satu yang menjadi faktor masjid itu terusrus dengan baik adalah terjaganya hubungan antar pengurus, tidak ada saling benci. Yang ada hanya saling tolong menolong, itulah yang sangat penting.”<sup>61</sup>

Untuk terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi diperlukan adanya hubungan atau koordinasi antar pengurus. Dengan adanya hubungan tersebut

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Najamuddin, pada tanggal 16 Januari 2022

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Sultan Mudi, pada tanggal 16 Januari 2022

maka setidaknya dapat mencegah ketegangan-ketegangan atau konflik yang mungkin biasa terjadi. Dalam menjalankan perjalinan hubungan antara para pekerja dalam pelaksanaan kegiatan Masjid Al-Khairat dilakukan dengan cara kekeluargaan.

- c. Penyelenggaraan komunikasi Komunikasi timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan sangat penting sekali bagi kelancaran proses kegiatan yang ada dalam kegiatan Masjid Al-Khairat. Oleh karena itu antara pemimpin dengan bawahan perlu adanya komunikasi yang baik, untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, ketidak percayaan dan saling curiga antara pemimpin dan bawahan. Untuk pelaksanaan kegiatan di Masjid Al- Barkah mengikuti dari matriks kegiatan dakwah yang telah direncanakan selama setahun sebelumnya yaitu pada rapat kepengurusan di setiap akhir tahun. Dalam matriks kegiatan itu memuat diantaranya program-program kerja yang telah disusun sebelumnya.

Program kerja yang telah disusun terbagi menjadi dua, yaitu 1) program kerja jangka pendek dan 2) program kerja jangka panjang. Program kerja jangka pendek diprioritaskan untuk pencapaian kelengkapan dan fasilitas penunjang masjid. Apabila kelengkapan dan fasilitas penunjang telah terealisasi, maka diharapkan pengisian kegiatan keagamaan, kemasyarakatan dan usaha-usaha lainnya dapat dilaksanakan dengan maksimal. Penggerakan dalam manajemen masjid memiliki arti yang sangat penting, sebab pegerakan memiliki arti lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen lainnya. Maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan erat dengan manusia.

Penggerakan dilakukan oleh seorang pemimpin dan pengurus masjid yang menjadi penentu bagi suksesnya sebuah pelaksanaan tugas.

Fungsi penggerakan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Khairat dalam melaksanakan program-programnya, seperti penggerakan program bimbingan Shalat dan ngajian . Dalam hal ini Masjid Al-Khairat memberikan bimbingan kepada jamaah di sekitar masjid . Selain itu juga sering diadakan pengajian dengan berbagi tema tentang pengetahuan bulan Ramadhan.

#### 4. Pengawasan

Dari segi pengawasan pembangunan yang di awasi oleh pengurus ataupun masyarakat sendiri yang berada pada sekitaran masjid ataupun oleh imam masjid untuk melihat dan memastikan segala aktifitas yang dilakukan di Masjid, untuk pengamatan, pemeriksa, dan pengkoreksian dari pada pelaksanaan kinerja sehingga terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

Pengurus maupun masyarakat masjid biasanya akan mengawasi setiap pelaksanaan program yang telah di rencanakan dari awal hingga selesai, apabila terdapat kekurangan, maka akan di rencanakan dalam agenda rapat mendatang..

Berikut wawancara dengan Bapak Mahmud Alwi mengatakan :

“Setelah selesai pembangunan masjid mereka rapat evaluasi yaitu rapat bermusyawarah dengan masyarakat atau para perangkat desa untuk melihat dan memastikan apakah bangunan masjid sudah sesuai yang direncanakan atau belum, kemudian menjelaskan berapa jumlah dana habis dari total anggaran.”<sup>62</sup>

Dalam hal anggaran di Masjid Al-Khairat, bahwa dana yang digunakan transparan, apalagi mengenai pembangunan masjid berapa yang digunakan demi

---

<sup>62</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Mahmud Alwi, pada tanggal 16 Januari 2022

kemashalatan umat dan semua dana yang digunakan tersebut kemudian di paparkan dalam rapat dengan pengurus masjid Al-Khairat. Juga mengevaluasi para panitia yang dibentuk pada acara apakah panitia yang ditunjuk tersebut melaksanakan amanah dan tanggung jawabnya dilakukan sesuai dengan kinerjanya selama menjalankan tugas. Jika terdapat dalam pengimplementasiannya tidak sesuai target maka hal itu kemudian dievaluasi diperbaiki untuk kedepannya.

Pengawasan yang dilakukan ini diharapkan mampu mencegah dan meminimalkan terjadi bentuk kesalahan yang terjadi, serta usaha berbagai tindakan perbaikan terhadap kesalahan atau masalah yang terjadi.

Pada tahap pengawasan ini, pengurus masjid Al-Khairat melakukannya dalam dua tahap yaitu: Pertama, mengevaluasi para jamaah terkait dengan penyelenggaraan kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui mengapa para jamaah yang hadir dalam kegiatan keagamaan tersebut kurang maksimal? Setelah mengadakan evaluasi para pengurus menggunakan metode musyawarah dan diskusi bersama guna mencari solusi apabila terjadi kendala.

Kedua, pengawasan dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan, pengawasan ini menggunakan metode wawancara. Contohnya dalam kegiatan pengajian ba'da subuh, pengurus menanyakan tentang materi yang sudah tersampaikan. Apakah jamaah sudah benar-benar memahami atau masih ada yang perlu ditanyakan. Tujuan wawancara ini tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana respon jama'ah dengan gaya masing-masing pengasuh, apakah sudah sesuai dengan keinginan dari jamaah atau belum, dengan wawancara ini pengurus akan mengetahui apakah dari masing-masing pengasuh yang memberikan materi bisa diterima dengan baik atau malah

membuat para jama'ah bosan dengan materi yang sudah diberikan, sehingga para pengurus dapat merubah gaya masing-masing pengasuh.

Pengawasan yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Al- Khairat dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan pada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Al-Khairat telah melakukan pengawasan dengan jelas sesuai dengan tujuan dilakukannya pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dan merumuskan penyelesaiannya.
- b. Dalam pelaksanaan pengawasan, pemimpin harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketua Ta'mir Masjid melakukan pengawasan terhadap para pengurus dan setiap divisi dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lain.
- c. Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaan kegiatan, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan. Hal ini terjadi saat pelaksanaan kegiatan keagamaan, dimana ketika pengasuh kegiatan tidak dapat hadir dalam pelaksanaan, maka Ketua Ta'mir masjid Al-Khairat melakukan tinjauan secara tidak langsung dengan meminta siapa yang mengambil alih kegiatan atau siapa yang akan mengganti pengasuh untuk memberikan materi kepada para jamaah.
- d. Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien. Suatu pengawasan dikatakan efektif apabila pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh Ketua Pengurus/Ta'mir masjid



Al-Khairat yaitu bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan harus dilakukan oleh semua pengurus dan selalu ada diskusi antar pengurus, saling adanya tukar pikiran jika terjadi kesalahan kesalahan sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara Ketua Ta'mir dan pengurus lainnya. Sedangkan pengawasan terhadap jamaah dilakukan setelah proses kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan jamaah untuk mengukur tingkat pemahaman jamaah.

- e. Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan. Pengawasan disini dapat dilihat ketika pengurus masjid mengadakan evaluasi kepada jamaah setelah kegiatan. Dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan pemahaman jamaah terhadap gaya pengasuh yang diberikan oleh pengurus masjid Al-Khairat. Dengan metode tanya jawab yang diberikan pengurus kepada jamaah, sehingga menjadi bahan koreksi untuk perbaikan di tahun-tahun selanjutnya.

Adapun strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Al-Khairat adalah sebagai berikut :

1. Strategi Sentimentil

Strategi sentimentil merupakan dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin. Pegurus Masjid telah menggunakan strategi ini yakni dengan memberikan pengajian, ceramah, ataupun tabligh akbar kepada jamaah. Strategi yang digunakan untuk menyentuh hati jamaah adalah dengan memberikan ceramah dan mengajak langsung jamaah dalam kegiatan dakwah seperti kegiatan relawan masjid.

“Di masjid Al-Khairat kami biasa mengadakan kegiatan pengajian serta ceramah agama, hal ini supaya masyarakat bisa tertarik dan bisa menambah

wawasan masyarakat terkait keagamaan, materi yang biasa dibawakan adalah seputar ilmu fiqh”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan salah satu jamaah, dapat kita ketahui bahwa pengurus masjid Al-Khairat biasa melakukan kegiatan-kegiatan untuk menambah wawasan dan daya tarik terhadap masyarakat yang berada di sekitar masjid. Adapun materi yang dibahas dan disampaikan kepada jamaah yakni: kitab shahih muslim, kitab riyadush sholihin, tafsir juz amma dan kitab tauhid, di dalam kitab-kitab tersebut banyak sekali membahas tentang iman (akidah), syari’ah (muamalah) dan akhlak. Adapun cara penyampaian materi yang dibahas adalah dengan menggunakan metode seperti perkuliahan yang akan terus berlanjut pembahasannya dari bab pertama hingga bab yang terakhir.

Jadi, dengan demikian bahwasanya strategi sentimentil yang diterapkan sudah berjalan dengan baik. Selain itu strategi yang digunakan juga hampir sama yang dilakukan oleh Rasulullah saat menghadapi kaum musyrikin Mekkah dan ayat-ayat yang diturunkan sebelum Nabi hijrah ke kota Madinah juga banyak menekankan pada aspek kemanusiaan, perhatian kepada fakir miskin, anak yatim dan lain sebagainya

## 2. Strategi Rasional

Merupakan metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Al-Qur’an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain: tafakkur ataupun tadabbur. Dalam hal ini, pengurus masjid melaksanakan kegiatan berupa kegiatan-kegiatan yang mendorong untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, seperti: pengajian, kegiatan relawan masjid, pembagian zakat fitrah dan maal, pelaksanaan sholat jenazah. Bahwasanya strategi yang dilakukan yakni melaksanakan kegiatan yang melibatkan mitra dakwah secara langsung yang

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan bapak Tahir, sebagai jamaah, pada tanggal 16 Januari 2022

akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan aspek kejiwaan, yang mendorongnya untuk berpikir dan merenung tentang kehidupannya.

“Dalam hal ini, pengurus masjid melaksanakan kegiatan berupa kegiatan-kegiatan yang mendorong untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, seperti: pengajian, kegiatan relawan masjid, pembagian zakat fitrah dan maal, pelaksanaan sholat jenazah”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa pengurus masjid biasa mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendorong untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, seperti: pengajian, kegiatan relawan masjid, pembagian zakat fitrah dan maal, pelaksanaan sholat jenazah. Bahwasanya strategi yang dilakukan yakni melaksanakan kegiatan yang melibatkan mitra dakwah secara langsung yang akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan aspek kejiwaan, yang mendorongnya untuk berpikir dan merenung tentang kehidupannya.

### 3. Strategi Indrawi

Merupakan sistem dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan ataupun keteladanan, dalam hal ini Masjid melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah dan sosial, di mana jamaah bisa secara langsung mengikuti kegiatan tersebut, di antara kegiatannya yakni: relawan masjid, khitanan masal, gotong royong, perlombaan musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) dan pembagian zakat.

Kami juga biasa mengadakan beberapa kegiatan diantaranya yakni: relawan masjid, khitanan masal, gotong royong, perlombaan musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) dan pembagian zakat.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak Sultan Mudi, pada tanggal 16 Januari 2022

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Najamuddin, pada tanggal 16 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa pengurus masjid Al-Khairat biasa mengadakan beberapa kegiatan diantaranya yakni: relawan masjid, khitanan masal, gotong royong, perlombaan musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) dan pembagian zakat. Semua kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menarik jamaah lebih banyak lagi untuk datang ke masjid. Mungkin diantara banyak orang awalnya hanya ingin ikut pembagian zakat, akan tetapi dengan begitu nantinya mereka sedikit demi sedikit akan tertarik untuk shalat berjamaah di masjid.

Jadi, dengan demikian strategi indrawi yang dilaksanakan di Masjid sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang antusias dalam mengikuti program kegiatan tersebut sehingga masyarakat menjadi akrab dengan masjid. Selain itu dengan strategi ini pengurus Masjid dan masyarakat saling bersinergi dan bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan sehingga masyarakat secara perlahan mulai sadar akan mengamalkan ajaran Islam dan memahami bahwasanya Masjid bukan hanya sebagai sarana ibadah, akan tetapi bisa sebagai sarana sosial ataupun membangun ekonomi masyarakat.

Proses perencanaan yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Khairat membagi perencanaannya ke dalam dua kelompok yakni perencanaan pembangunan untuk menambah keindahan masjid atau dalam manajemen masjid disebut dengan *idarah binail maddiy*, dan perencanaan kegiatan atau dalam manajemen masjid disebut dengan *Idarah binail ruhiy*.

c. *Idarah binail ruhiy (physical management)*

*Idarah binail maddiy (physical management)* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjaga kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan

masjid termasuk taman dilingkungan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan masjid agar tetap suci terpendang menarik dan bermanfaat bagi kehidupan dan sebagainya.

“Jadi di masjid ini kami telah membagi tugas, dan salah satunya adalah petugas kebersihan, jadi ada secara khusus yang selalu menjaga kebersihan masjid. Dan ketika kami ingin melakukan pembangunan maka kami akan membentuk panitia khusus pembangunan, jadi panitia inilah yang akan mengurus semua pembangunan.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa pengurus masjid membagi tugas dalam hal menjaga keindahan masjid, yakni ada yang bertugas untuk selalu membersihkan masjid dan ada yang bertugas dan bertanggung jawab dalam pembangunan, ketika ada pembangunan masjid yang ingin dilakukan.

Proses perencanaan dilaksanakan dengan baik oleh berbagai pihak yang terkait pada masjid ini. Pada Masjid Al-Khairat, memiliki perencanaan yang baik demi kenyamanan jamaah/masyarakat dalam melaksanakan kegiatan dalam beribadah. Perencanaan yang dilakukan semata mata tujuannya hanya untuk kenyamanan jamaah beribadah dalam masjid, hal ini dilakukan agar jamaah tertarik untuk sholat di masjid seperti yang dikatakan oleh Bapak Sultan Mudi:

“Bahwa dalam perencanaan, tujuannya yaitu bagaimana jamaah nyaman untuk beribadah agar jamaah tertarik berada di masjid”<sup>67</sup>

Kenyamanan beribadah merupakan tujuan para pengurus masjid agar masyarakat maupun jamaah khusyu beribadah dalam masjid. Dalam pencapaian tujuan tersebut bahwa pengurus masjid ataupun bahkan masyarakat yang ada/ para jamaah berpartisipasi untuk bersama melakukan segala kegiatan yang dilakukan atau direncanakan oleh pengurus masjid dan yang lainnya.

<sup>66</sup>Wawancara dengan bapak Najamuddin, 16 Januari 2022

<sup>67</sup>Wawancara dengan bapak Sabar sebagai sekretaris masjid, pada tanggal 11 Januari 2022

Adapun daya tarik yang dimiliki oleh masjid Al-Khairat adalah sebagai berikut :

- 1) Dari segi strategis penempatan Masjid Al-Khairat.
- 2) Dari segi arsitektur, arsitektur modern yang dimiliki masjid Al-Khairat, masjid ini dibalut warna putih yang dominan abu-abu serta juga dilengkapi menara yang tinggi menjulang serta memiliki kubah dengan berdiameter 9 meter dan kita bisa naik kelantai bagian atas untuk menikmati view sunset dengan keindahan serta menikmati suara kicauan burung sambil menunggu shalat magrib.
- 3) Keindahan serta keunikan yang dimiliki masjid Al-Khairat, dari segi bangunan yang terlihat sederhana tapi megah dikarenakan masjid ini berubah-ubah mengikuti latar gunung maupun perubahan yang terjadi pada langit dan cara pengambilan gambar misalnya, dilihat dari atas depan dan samping serta pagi siang maupun malam maka dari itu kebanyakan pengunjung datang untuk berfoto.
- 4) Dari segi suara imam sebagaimana suara imam merupakan daya tarik bagi umat Islam yang mendengar, apalagi suara imam itu terdengar begitu merdu serta cara pembacaan ayat al Quran fasikh, jelas dan tenang.
- 5) Kebersihan yang dimiliki oleh masjid, mulai dari tempat wudhu serta wc yang dimiliki masjid Al-Khairat terlihat bersih dan harum, mukenah serta sajadah bersih dan harum dan dibersihkan setiap harinya serta lantai yang dimiliki masjid ini terlihat bersih dan nyaman dalam melaksanakan shalat.
- 6) Rak- rak buku maupun tempat al Quran yang terlihat tersusun dengan rapih serta kaligrafi dan juga di tambah lagi daya tarik yang betul-betul

menarik yaitu dengan hiasan lampu-lampu bundar yang berwarna putih bergelantungan.

7) Buku- buku yang ada di masjid menarik untuk dibaca.

d. *Idarah binail maddiy (functional management)*

Sebelum melakukan kegiatan, bahwa segala sesuatunya dirapatkan untuk menentukan apa-apa yang menjadi kebutuhan pada kegiatan yang akan dilakukan. Karena perencanaan ialah untuk mempersiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan kegiatan keagamaan dan kelengkapan dan kenyamanan para jamaah pada Masjid Al-Khairat di kelurahan Lapadde kota Parepare.

Perencanaan sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Masjid Al-Khairat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tidak terlepas dari sebuah perencanaan, yang mana perencanaan tersebut dibagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Yang termasuk perencanaan jangka pendek adalah program harian seperti sholat berjamaah dan bimbingan membaca Al-Qur'an. Perencanaan jangka menengah adalah program mingguan seperti, Yasinan, Sholat Jum'at, dan Doa bersama. Adapun perencanaan jangka penjang adalah program tahunan seperti sholat Idul Fitri, Idul Adha, penyembelihan hewan qurban, dan penerimaan zakat fitrah.

Bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan oleh Masjid Al-Khairat Kota Parepare sebagai berikut:

- 1) Pelayanan Pengunjung Masjid Berdasarkan wawancara kepada bapak Sabar mengenai prosedur pelayanan pengunjung di Masjid Al-Khairat Kota Parepare,

beliau menjawab:

“Pelayanan paengunjung masjid dilakukan mulai dari pengunjung datang ke Masjid Al-Khairat Kota Parepare, yakni pengunjung diberi tahu mengenai tata cara memasuki masjid seperti peletakkan tempat sandal/sepatu, tempat pengambilan air wudhu, tempat pelaksanaan sholat dan tempat istirahat untuk laki-laki dan perempuan.”<sup>68</sup>

Hal senada disampaikan Bapak Najamuddin yang mengatakan:

“Pelayanan pengunjung dilakukan bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung masjid agar dapat menikmati kenyamanan dan keindahan pada masjid. Pelayanan ini juga bertujuan untuk ketertiban pengunjung masjid.”<sup>69</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi di Masjid Al-Khairat Kota Parepare, peneliti menyimpulkan bahwa pelayanan pengunjung masjid adalah salah satu strategi yang dilakukan untuk menarik masyarakat agar mereka tertarik untuk mengunjung dan mengenal Masjid Al-Khairat Kota Parepare lebih dalam lagi.

## 2) Perpustakaan Masjid

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Muhlis selaku sekretaris pengurus Masjid Al-Khairat Kota Parepare, mengenai perpustakaan masjid, beliau menjawab:

“Perpustakaan masjid berfungsi untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk menambah wawasan pengunjung dan agar mereka tidak merasa bosan saat beristirahat di masjid. Perpustakaan masjid menyediakan berbagai macam buku bacaan dan jumlah bukunya juga memadai”<sup>70</sup>

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh Bapak Sultan Mudi, selaku jamaah Masjid Al-Khairat Kota Parepare mengatakan bahwa:

“Perpustakaan masjid di letakkan di lantai tiga bertujuan supaya

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak Muhlis sebagai sekretaris masjid, pada tanggal 11 Januari 2022

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Najamuddin, 16 Januari 2022

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak Muhlis sebagai sekretaris masjid, pada tanggal 11 Januari 2022



pengunjung dapat melihat keindahan Masjid Al-Khairat Kota Parepare dari atas. Perpustakaan masjid di lengkapi oleh fasilitas Wifi, AC dan kipas angin.”<sup>71</sup>

Dari pernyataan-pernyataan tersebut diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan masjid adalah salah satu bentuk wisata religi yang ada di Masjid Al-Khairat Kota Parepare. Perpustakaan masjid menjadi salah satu daya tarik untuk pengunjung agar mereka mendapatkan kenyamanan didalam Masjid Al-Khairat Parepare.

- 3) Taman Masjid Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhlis selaku sekretaris pengawas Masjid Al-Khairat Parepare, beliau menjawab :

“Taman masjid bertujuan untuk menambah daya tarik untuk pengunjung, untuk memperindah masjid, dan dapat menambah keasrian masjid dikarena kota Parepare saat ini sudah banyak polusi udara dengan adanya taman maka polusiudara tersebut dapat teratasi.”<sup>72</sup>

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa taman masjid merupakan bentuk daya tarik untuk memberikan kenyamanan terhadap pengunjung, untuk menangani menangani polusi udara terhadap Masjid Al-Khairat Kota Parepare.

Memakmurkan Masjid memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun duniawi. Berbagai kegiatan yang memiliki arti luas dalam memakmurkan masjid tersebut diantaranya:

- 5) Majelis Ta’lim

Pada umumnya, masjid memiliki majelis ta’lim yang menyelenggarakan pengajian pada hari tertentu. Ada yang menyelenggarakan pada setiap hari

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Sultan Mudi sebagai jamaah, pada tanggal 11 Januari 2022

<sup>72</sup> Wawancara dengan bapak Muhlis sebagai sekretaris masjid, pada tanggal 11 Januari 2022

sabtu. Ada yang melakukannya setiap hari rabu yang kemudian dikenal sebagai majelis Reboan. Ada juga yang memilih waktu malam, misalnya setiap hari Kamis malam Jum'at. Penyelenggaraan pengajian oleh Majelis Ta'lim merupakan upaya memakmurkan masjid. pengajian yang diselenggarakan oleh majelis ta'lim memiliki dampak lainnya, seperti ikatan atau kelompok-kelompok arisan atau kelompok-kelompok ekonomi lainnya.

6) Taman Pendidikan al-Qur'an

Masjid bisa diperlengkapi dengan taman pendidikan al-Qur'an dimana lembaga ini biasanya dikunjungi oleh anak-anak dibawah sepuluh tahun. Di daerah perkotaan pada umumnya mendirikan taman pendidikan al-Qur'an, di daerah pedesaan pengajian anak-anak biasanya diselenggarakan setelah shalat magrib yang dibimbing oleh seorang kiai.

7) Remaja Masjid

Remaja, pemuda dan pemudi adalah harapan umat. Masa depan umat Islam akan sangat tergantung pada kualitas Iman dan Taqwa remaja Islamnya. Remaja dari kalangan umat Islam di daerah perkotaan, kurang akrab dengan masjid hal itu mungkin disebabkan orang tua muslim didaerah perkotaan masih belum menyadari pentingnya menyiarkan generasi mudah yang berwawasan Islam. Remaja dari kalangan Islam cenderung dididik sekuler.

8) Perpustakaan Masjid

Kualitas umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini masih perlu ditingkatkan. Karena ajaran Islam sangat menganjurkan menuntut ilmu bagi para pengikutnya. Masjid bisa dijadikan sebagai pusat ilmu, oleh karena itu masjid harus dilengkapi dengan perpustakaan sebagai pusat kajian

permasalahan umat. Kajian ilmu pengetahuan di lingkungan masjid selama ini masih sangat dangkal, akibat dari belum tersedianya fasilitas perpustakaan masjid. Seharusnya remaja masjid yang potensial untuk dikembangkan.

### **C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Manajemen Masjid di Masjid Al-Khairat**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penerapan Manajemen Masjid Al-Khairat Lapadde Kota Parepare :

#### 1. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan penerapan Manajemen Masjid Al-Khairat Lapadde Kota Parepare diklarifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal

##### a) Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam penerapan Manajemen Masjid Al-Khairat Lapadde Kota Parepare yaitu pada kepengurusan masjid yang ada di masjid ini : Hasil wawancara dengan bapak Mahmud Alwi sebagai bendahara pada Masjid Al-Khairat

“Hambatan yang dilalui ialah tidak adanya SK pada kepengurusan masjid sehingga kepengurusan yang ada menjadi tidak terarah, karena ada sebagian orang yang tidak bekerja karena tidak adanya sk kepengurusan yang dibentuk.”<sup>73</sup>

Perkataan Bapak Mahmud Alwi dibenarkan oleh Bapak Najamuddin selaku penanggung jawab pada Masjid bahwa SK pengurus tidak ada.

“SK kepengurusan pada Masjid ini memang tidak ada”<sup>74</sup>

Dalam pemilihan pengurus, pada masjid ini memang didasarkan pada musyawarah namun dalam kepengurusan pasti ada yang tidak sejalan dengan adanya

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Mahmud Alwi sebagai Bendahara, pada tanggal 16 Januari 2022

<sup>74</sup> Wawancara dengan bapak Najamuddin, pada tanggal 16 Januari 2022

sesuatu yang tidak sesuai tidak bergerak tanpa adanya SK. Sehingga dalam kepengurusan ini dilakukan dengan kesadaran para pengurus untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh masyarakat.

b) Faktor Eksternal

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam penerapan Manajemen Masjid Al-Khairat Lapadde Kota Parepare yaitu pada area pembangunan masjid. Hasil wawancara dengan Bapak Mahmud Alwi ( Bendahara pengurus Masjid Al-Khairat Lapadde Kota Parepare :

“Problematika atau hambatan dalam pembangunan area masjid dikarenakan adanya pro kontra antara masyarakat mengenai perubahan bentuk asli dan perubahan pada Masjid Al-Khairat Lapadde”<sup>75</sup>

Dalam wawancara dengan Bapak Ruslan, bahwa adanya pro kontra yang terjadi antara masyarakat dengan pengurus masjid, sehingga dalam hal ini terjadi hambatan mengenai perluasan/pembangunan masjid, perubahan bentuk asli Masjid Al-Khairat Lapadde Kota Parepare. Pengurus Masjid tentunya untuk membuat nyaman para jamaah yang berada pada Masjid untuk beribadah dengan baik.

2. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan penerapan Manajemen Masjid Al-Khairat Lapadde Kota Parepare diklarifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal

a) Faktor Internal

Ialah suatu faktor yang mendorong suatu pekerjaan dari dalam sebuah organisasi agar kegiatan berjalan dengan lancar. Diantaranya sebagai berikut :

1) Sarana Prasarana memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung yang sangat

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan bapak Mahmud Alwi sebagai Bendahara, pada tanggal 16 Januari 2022

mempengaruhi dalam kenyamanan terutama dalam beribadah pada suatu masjid. Sarana prasana merupakan kelengkapan yang dibutuhkan dan digunakan dalam beribadah. Adanya kelengkapan pada masjid membuat keadaan dan suasana yang lebih nyaman untuk para jamaah yang beribadah atau berada dalam atau luar masjid Al-Khairat. Pada Masjid Al-Khairat mengenai sarana prasarananya, Ibu Mini selaku Jamaah mengatakan dari hasil wawancara bahwa :

“Sarana dan prasarananya disini, sudah sangat memadai mulai untuk kenyamanan beribadah di Masjid Al-Khairat”.<sup>76</sup>

Begitupun dengan yang dikatakan oleh bapak Syarifuddin sebagai imam masjid Al-Khairat Lapadde Parepare dan jamaah lainnya :

“ Sarana beribadah sudah baik, dilihat dari AC yang ada pada masjid, masjid yang bersih dan tempat wudhu yang baik”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa sarana dan prasarana yang disediakan di masjid Al-Khairat sudah baik dan memadai demi untuk nyaman para jamaah masjid. Para pengurus masjid berusaha dengan segala kemampuan untuk menciptakan suasana aman, nyaman dan menimbulkan rasa puas pada jamaah. Dengan sarana dan prasarana dengan ini diharapkan mampu untuk mencapai hasil dan mempermudah dalam penerapan manajemen masjid.

#### b) Faktor Eksternal

Ialah suatu faktor dari luar organisasi yang mendorong suatu pekerjaan agar berjalan dengan lancar. Diantaranya sebagai berikut :

##### 1) Partisipasi Masyarakat

Masyarakat salah satu pendukung dalam penerapan manajemen Masjid Al-Khairat. Masyarakat pada daerah lapadde kota Parepare. Masyarakat

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Mini, pada tanggal 30 Januari 2022

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, pada tanggal 18 Januari 2022

dalam lingkup masjid sebagai jamaah. Hasil wawancara mengatakan bahwa pada masyarakat yang berada pada daerah ini sangat memiliki antusias keaktifan keikutsertaan dalam keterlibatan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Al-Khairat. Tanpa adanya keterlibatan masyarakat dalam segala kegiatan di Masjid, dalam pelaksanaan penerapan manajemen masjid, tidak terealisasi dengan baik. Ibu Mini dan yang lainnya sebagai jamaah mengatakan bahwa :

“Masyarakat disini sangat aktif dan segala kegiatan mereka ikut berpartisipasi, misalnya masyarakat jika diberitahukan bahwa akan diadakan dzikir maka ikut, biasanya masyarakat turut andil membuatkan minuman atau makanan”.<sup>78</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan , masyarakat sangat mendukung dan aktif dalam megikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini masyarakat mengambil peran dalam mendukung kegiatan tersebut dengan membuatkan makanan atau minuman.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Mini, pada tanggal 16 Januari 2021

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen Masjid Al-Khairat telah melakukan pelaksanaan manajemen dengan baik. Dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dijalankan sudah baik dan di dukung oleh semua pengurus dan masyarakat. Namun dalam hal manajemen , untuk selalu dilakukan perbaikan ketika terjadi kejanggalan dalam pelaksanaan manajemen masjid. Masjid Al-Khairat lebih cenderung menggunakan sistem formal yaitu pengurus mengadakan rapat, hal ini dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan sebuah kegiatan.
2. Hambatan yang menghalangi penerapan manajemen masjid ke arah yang lebih baik ialah dibagi menjadi dua bagian, yakni faktor internal atau pengaruh dari dalam masjid yaitu struktur kepengurusan yang belum jelas. Adapun faktor eksternal adalah banyaknya kritik dan tuntutan dari masyarakat yang berbeda keinginannya. Adapun pendukung dalam penerapan manajemen masjid yaitu seperti adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan fasilitas yang baik dan antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan.

#### **B. Saran**

Sebagai penutup penulis memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait, semoga saran-saran ini dapat bermanfaat.

Diharapkan untuk pengurus Masjid Al-Khairat agar lebih konsisten untuk selalu berusaha sebisa mungkin untuk lebih memperbaiki Manajemen Masjid, sehingga pergerakan dan aktivitas Masjid dapat lebih berjalan dengan rutin dan terkontrol seperti kewirausahaan, kepemimpinan dan hal lainnya. Serta menjauhkan segala perbedaan dan harus lebih mengutamakan tali silaturahmi agar dapat mewujudkan Masjid menjadi pusat ibadah serta kemakmuran Masyarakat.

Diharapkan kepada seluruh jamaah Masjid Al-Khairat agar tetap selalu mendukung dan mensupport seluruh kegiatan-kegiatan Masjid baik itu secara material ataupun juga ikut berperan aktif sebagai seorang jamaah untuk mengikuti seluruh bentuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid. Serta jamaah juga lebih diharapkan agar selalu senantiasa berlomba-lomba untuk melakukan hal kebaikan dengan cara mendedekahkan sebagian hasil dari pekerjaannya kepada Masjid untuk dapat dimanfaatkan dan dikelola terhadap pemeliharaan bangunan Masjid maupun dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI. 2010 (Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an)
- Amin, Muhammadiyah. 2018 *Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid*. Al-Markaz: Pencerahan Spiritual dan Pencerahan Intelektual, Muharram
- Arsam. 2016. *Manajemen dan Strategi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ayub, Muh, E, 1996. *Manajemen Masjid Cetakan 1*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bahrin, A. Rifa'i. 2005. *Fungsi Masjid*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fahmi, Nurul. 2015 *Sistem Pembinaan di Masjid Besar Nurul Hijrah Kota Makassar (Studi Manajemen Masjid)*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hasibuan S.P H., Malayu. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Manullang, M. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Marno dan Trio Supriyanto. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: P.T Refika Aditama.
- Munir, M dan Wahyu Ilahi, 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Moleong J. Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya).
- Najib, Mohammad. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nur Muhamad, Sakmang. 2019. Strategi Dakwah Imam Masjid Dalam meningkatkan Jamaah, *Meningkatkan Kuantitas Jamaah*. 1 (1):

- Poerwadarminta, WJS. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putra, Mandala. 2019. “*Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid*”, Kuantitas Jamaah, Vol.1 No.2.
- Saebani, Beni Ahmad dan Kadar Nurjaman. 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.
- Satori Djam’an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa
- Satori Djam’an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shadiq dan Salahuddin Chaeri. 2001. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: CV. Sientarama.
- Shihab, Quraish, M. 2004. *Wawasan Alquran*. Bandung: Mizan.
- Siagian, Sondang, P. 2011. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Subianto H, Achmad, Pedoman Manajemen Masjid (Jakarta: 1 Muharramh 1425 H, 2004).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. “*Metode Penelitian Pendidikan; (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*”. Bandung: CV. Al Fabeta.
- Syafaruddin dan Nurmawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Umamah, Nurul. 2018. *Hubungan Manajemen Masjid Terhadap Kualitas Pelayanan Jama’ah Masjid Al-Akbar*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

# LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sirewang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-04 /In.39.7/PP.00.9/01/2022  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 04 Januari 2022

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : DEWI YANTI  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 12 Mei 1998  
NIM : 16.3300.040  
Semester : XI  
Alamat : Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK JAMAAH (STUDI ANALISIS PADA MASJID AL-KHAIRAT KOTA PAREPARE)”**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari 2022 S/d Februari 2022

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

  
Dr. H. Abd. Halim K., Lc., M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001



SRN IP0000017

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Facsimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 18/IP/DPM-PTSP/1/2022**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitan,
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu,

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA : **DEWI YANTI**  
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**  
 ALAMAT : **BTN BHP TIMURAMA A.35 NO.3 PAREPARE**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :  
 JUDUL PENELITIAN : **MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK JAMA'AH (STUDI ANALISIS PADA MASJID AL-KHAIRAT KOTA PAREPARE)**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE (MASJID AL-KHAIRAT KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **10 Januari 2022 s.d 10 Februari 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **10 Januari 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA PAREPARE**



**Hj. ST RAHMAH AMIR ST, MM**  
 Pangkat : **Pembina, (IV/A)**  
 NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0,00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSvE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPPHTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Batal Sertifikat Elektronik



### SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

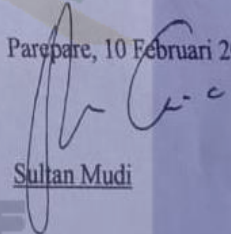
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan :

Nama : Dewi Yanti  
NIM : 16.3300.040  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Manajemen Dakwah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama Kota Parepare, mulai tanggal 10 Januari 2022 s/d 10 Februari 2022 dengan judul skripsi "**Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik Jamaah (Studi Analisis Pada Masjid Al-Khairat Kota Parepare)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Parepare, 10 Februari 2022

  
Sultan Mudi

## PENDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk pengurus masjid

1. Bagaimana sejarah berdiri Masjid Al-Khairat?
2. Apa saja visi dan misi Masjid Al-Khairat?
3. Bagaimana struktur organisasi Masjid Al-Khairat?
4. Apakah semua pengurus masjid aktif dalam segala bidang?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan di masjid Al-Khairat?
6. Berapa jumlah jamaah yang setiap hari sholat di masjid ?
7. Bagaimana proses perencanaan ketika ingin melakukan kegiatan?
8. Bagaimana bentuk pengorganisasian dalam melaksanakan kegiatan?
9. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan?
10. Bagaimana bentuk evaluasi pengurus ketika selesai melaksanakan kegiatan?
11. Bagaimana upaya pengurus masjid dalam meningkatkan daya tarik jamaah?
12. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam *me-manage* sebuah kegiatan?
13. Apa menjadi faktor jamaah kurang datang ke masjid?

Pertanyaan untuk jamaah.

1. Apa saja kegiatan yang ada di masjid Al-Khairat?
2. Apa manfaat yang anda rasakan dengan adanya kegiatan di Masjid Al-Khairat ini?
3. Bagaimana fasilitas yang ada di Masjid Al-Khairat?
4. Apakah pengurus masjid aktif dalam setiap kegiatan?
5. Bagaimana daya tarik masjid al-khairat menurut anda?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

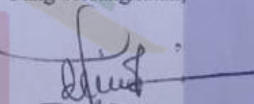
Nama : Najamuddin, S.pd  
Umur : 55 tahun  
Alamat : Lapadde, Jl. Wirabuana  
Pekerjaan : KETUA PEMBANGUNAN.

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Dewi Yanti untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK JAMA'AH (STUDI ANALISIS PADA MASJID AL-KHAIRAT KOTA PAREPARE)

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Januari 2022

Yang bersangkutan,

  
NAJAMUDDIN, S.pd

PAREPARE



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

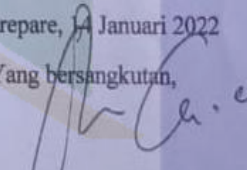
Nama : Sultan Mudi  
Umur : 49. Tahun  
Alamat : Lapadde, Jl. Wirabuana  
Pekerjaan : Panitia pembangunan/ Wakil Ketua .

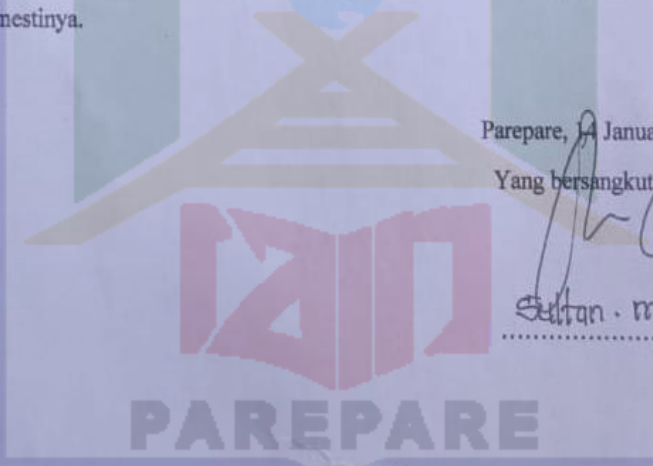
Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Dewi Yanti untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK JAMA'AH (STUDI ANALISIS PADA MASJID AL-KHAIRAT KOTA PAREPARE)

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Januari 2022

Yang bersangkutan,

  
Sultan . mudi

  
PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

### Responden

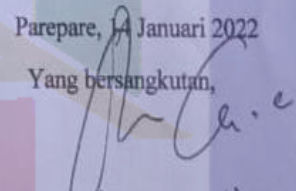
Nama : Sultan Mudi  
Umur : 49. Tahun  
Alamat : Lapadde, Jl. Wirabuana  
Pekerjaan : Panitia pembangunan/wakil ketua .

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Dewi Yanti untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK JAMA'AH (STUDI ANALISIS PADA MASJID AL-KHAIRAT KOTA PAREPARE)

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Januari 2022

Yang bersangkutan,

  
Sultan . mudi

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

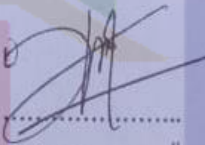
Nama : Mahmud Alwi  
Umur : 50 TAHUN  
Alamat : Lapadde, Jln. Wirabuana  
Pekerjaan : BENDAHARA

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Dewi Yanti untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK JAMA'AH (STUDI ANALISIS PADA MASJID AL-KHAIRAT KOTA PAREPARE)

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Januari 2022

Yang bersangkutan,

  
MAHMUD ALWI

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

Nama : Drs. Syarifuddin, M. Pd  
Umur : 60 Tahun  
Alamat : Lapadde, Jl. Wirabuana  
Pekerjaan : Imam Masjid

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Dewi Yanti untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK JAMA'AH (STUDI ANALISIS PADA MASJID AL-KHAIRAT KOTA PAREPARE)

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Januari 2022

Yang bersangkutan,

  
Drs. Syarifuddin, M. Pd

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

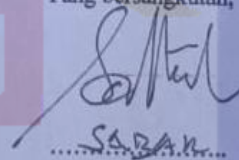
Nama : Sabar  
Umur : 51 Thn  
Alamat : Lapadde, Jl. Wirabuana  
Pekerjaan : KHATIB -

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Dewi Yanti untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK JAMA'AH (STUDI ANALISIS PADA MASJID AL-KHAIRAT KOTA PAREPARE)

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Januari 2022

Yang bersangkutan,

  
.....SABAR.....

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

### Responden

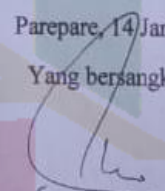
Nama : Mustari Jidang S.Sos  
Umur : 47 tahun  
Alamat : Jl Wirabuan  
Pekerjaan : Pengurus masjid / Muadzin

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Dewi Yanti untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK JAMA'AH (STUDI ANALISIS PADA MASJID AL-KHAIRAT KOTA PAREPARE)

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Januari 2022

Yang bersangkutan,

  
MUSTARI JIDANG S.SOS

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

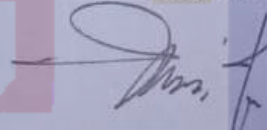
Nama : Bpk. Tahir  
Umur : 41 thn  
Alamat : Lapadde  
Pekerjaan : Jama'ah

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Dewi Yanti untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK JAMA'AH (STUDI ANALISIS PADA MASJID AL-KHAIRAT KOTA PAREPARE)

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Januari 2022

Yang bersangkutan,

  
BPK Tahir

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Responden

Nama : Ibu Mimi  
Umur : 62 thn  
Alamat : Lapadde, Jln. Wirabwana  
Pekerjaan : URT / Jame'ah

Bahwa benar saya telah melakukan wawancara dengan Dewi Yanti untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK JAMA'AH (STUDI ANALISIS PADA MASJID AL-KHAIRAT KOTA PAREPARE)

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Januari 2022

Yang bersangkutan,



.....  
Mimi





Wawancara bersama Ketua pembangunan masjid Al-Khairat bapak Najamuddin S.Pd



Wawancara bersama Wakil ketua pembangunan masjid Al-Khairat bapak Sultan Mudi



Wawancara bersama Sekretaris masjid Al-khairat bapak Muhlis S.Pd



Wawancara bersama Bendahara masjid Al-khairat bapak Mahmud Alwi



Wawancara bersama Imam masjid Al-khairat bapak Drs. Syarifuddin, M.Pd



Wawancara bersama Khatib masjid Al-khairat bapak Sabar



Wawancara bersama jamaah ibu Mini



Wawancara bersama bapak Tahir jamaah masjid Al-khairat



Tampilan Masjid dari dalam



Sholat berjamaah di Masjid Al-Khairat

## BIOGRAFI PENULIS



**Dewi Yanti**, lahir di Parepare pada tanggal 12 Mei 1998, anak terakhir dari delapan bersaudara dari pasangan Udin dan Mini yang bertempat tinggal di Lapadde Ujung Wirabuana depan korem Kota Parepare Sulawesi Selatan. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 48 Parepare pada tahun 2005-2010 selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 4 Parepare pada tahun 2010-2013 selama 3 tahun, dan Sekolah Menengah Atas (SMAN) 4 Parepare pada tahun 2013-2016 selama 3 tahun. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis menyelesaikan studi dengan skripsi berjudul “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Jama’ah (Studi Analisis pada Masjid Al-Khairat Kota Parepare)”.